

JOGJA WEDDING CENTER

Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior Bangunan
(Tumpang Sari Expression on Appearing of Exterior Building)



Disusun Oleh:

TETES AZHARIADI

06 512 119

Dosen Pembimbing:

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

JOGJA WEDDING CENTER

Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior Bangunan

Tumpang Sari Expression on Appearing of Exterior Building

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (S1) di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

Disusun oleh:

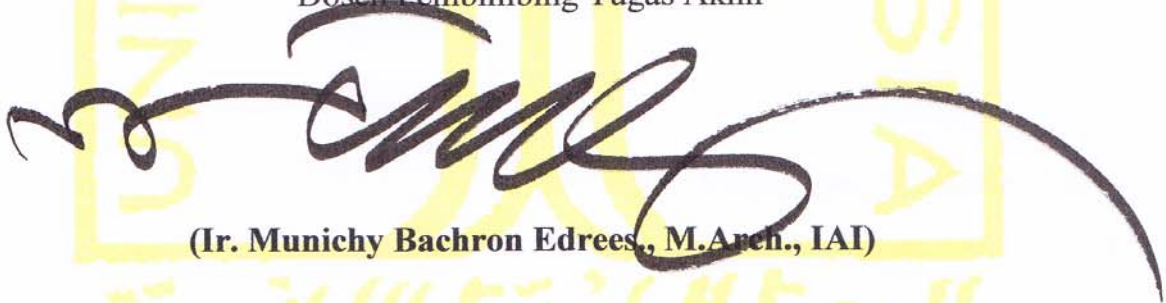
Tetes Azhariadi

06 512 119

Tugas Akhir ini telah diseminarkan di Yogyakarta, 18 Februari 2011

Menyetujui

Dosen Pembimbing Tugas Akhir



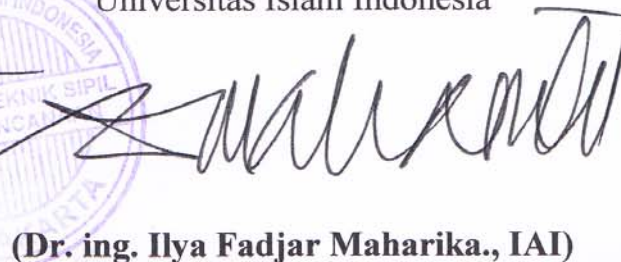
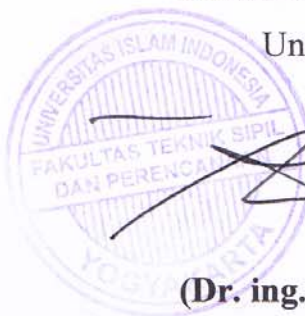
(Ir. Munichy Bachron Edrees., M.Arch., IAI)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



(Dr. ing. Ilya Fadjar Maharika., IAI)

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam laporan ini sepenuhnya karya penulis, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi lain, jika terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain pada laporan ini ditulis sebagai kutipan yang mencantumkan sumber dan daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Februari 2011



Tetes Azhariadi

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan berbagai kemudahan. Laporan Tugas Akhir dengan judul Jogja Wedding Center “Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior Bangunan” ini disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (S1) di urusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini penulis tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda, kakak-kakak beserta keluarga besar penulis yang selalu memberi nasihat, bantuan dan motivasi untuk berusaha melaksanakan tugas akhir ini dengan maksimal.
2. Bapak Dr. Ing. Ilya Fadjar Maharika., IAI., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Ir. Munichy Bachron Edrees., M.Arch., IAI., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memotivasi serta memberikan banyak nasihat dan inspirasi dalam pelaksanaan tugas akhir ini.
4. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa., M.Arch.,IAI., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan demi sempurnanya tugas akhir ini.
5. Bapak Muhammad Subhan., ST., MSA., selaku dosen penguji tamu yang banyak memberi saran dan kritik yang membangun.
6. Ibu dan bapak dosen Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
7. Teman-teman seperjuangan : Hari, Faris dan Agung yang selalu bersedia berbagi dari awal hingga akhir pelaksanaan tugas akhir.
8. Sahabatku, Imus dan Sulih yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan dalam pelaksanaan tugas akhir ini.

9. Teman-temanku, Mas Yayan, Mas Kahar, Arif, Fauzi, Sandi dan Mbah Naf yang tidak sedikit memberikan bantuan dari berbagai sisi.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan laporan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah berusaha untuk bekerja dengan sebaik-baiknya. Namun, penulis menyadari masih adanya kekurangan karena keterbatasan kemampuan kami. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kekurangan tersebut serta penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan laporan tugas akhir ini.

Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua, serta dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu di bidang arsitektur.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
CATATAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
DESAIN PREMIS.....	xiii

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 PENGERTIAN JUDUL.....	1
I.2 LATAR BELAKANG.....	2
I.3 RUMUSAN MASALAH.....	12
I.4 TUJUAN.....	12
I.5 SASARAN.....	13
I.6 KERANGKA BERPIKIR.....	14
I.7 KEASLIAN PENULISAN.....	15

BAB II

KAJIAN TEORI

II.1 TINJAUAN TEORI.....	17
II.2 TINJAUAN STATE OF THE ART.....	45

BAB III

METODA

III.1 METODA PENGUMPULAN DATA.....	54
III.2 METODA PENELITIAN MASALAH.....	55

III.3 METODA ANALISIS DATA.....	55
III.4 METODA PEMECAHAN MASALAH.....	56
III.5 METODA PENDEKATAN KONSEP BANGUNAN.....	57
III.6 METODA PENGUJIAN DISAIN.....	59
III.7 KERANGKA METODA PERANCANGAN.....	60

BAB IV

ANALISIS DAN KONSEP

IV.1 ANALISIS SITE.....	61
IV.2 ANALISIS PELAKU DAN KEGIATAN.....	67
IV.3 ANALISIS PROGRAM RUANG.....	72
IV.4 ANALISIS TRANSFORMASI.....	76
IV.5 ZONING DAN HUBUNGAN ANTAR RUANG.....	76
IV.6 RESPON DISAIN.....	77
IV.7 ALUR SIRKULASI.....	78
IV.8 TAMPAK DAN PERSPEKTIF KAWASAN.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

BAB I

Gambar I.1.....	4
Gambar I.2.....	5
Gambar I.3.....	6
Gambar I.4.....	7
Gambar I.5.....	8
Gambar I.6.....	9
Gambar I.7.....	9
Gambar I.8.....	10
Gambar I.9.....	11

BAB II

Gambar II.1.....	18
Gambar II.2.....	18
Gambar II.3.....	19
Gambar II.4.....	19
Gambar II.5.....	20
Gambar II.6.....	20
Gambar II.7.....	21
Gambar II.8.....	23
Gambar II.9.....	27
Gambar II.10.....	29
Gambar II.11.....	29
Gambar II.12.....	30
Gambar II.13.....	32
Gambar II.14.....	32
Gambar II.15.....	37
Gambar II.16.....	38
Gambar II.17.....	38
Gambar II.18.....	39
Gambar II.19.....	39
Gambar II.20.....	40
Gambar II.21.....	42
Gambar II.22.....	43
Gambar II.23.....	43
Gambar II.24.....	43
Gambar II.25.....	44
Gambar II.26.....	44
Gambar II.27.....	44
Gambar II.28.....	45
Gambar II.29.....	46
Gambar II.30.....	46

Gambar II.31.....	47
Gambar II.32.....	47
Gambar II.33.....	48
Gambar II.34.....	48
Gambar II.35.....	49
Gambar II.36.....	50
Gambar II.37.....	50
Gambar II.38.....	50
Gambar II.39.....	51
Gambar II.40.....	51
Gambar II.41.....	51
Gambar II.42.....	52
Gambar II.43.....	52
Gambar II.44.....	52
Gambar II.45.....	53
Gambar II.46.....	54

BAB IV

Gambar IV.1.....	61
Gambar IV.2.....	62
Gambar IV.3.....	63
Gambar IV.4.....	63
Gambar IV.5.....	64
Gambar IV.6.....	64
Gambar IV.7.....	66
Gambar IV.8.....	75
Gambar IV.9.....	75
Gambar IV.10.....	76
Gambar IV.11.....	76
Gambar IV.12.....	77
Gambar IV.13.....	77

Gambar IV.14.....	78
Gambar IV.15.....	81

DAFTAR TABEL

BAB I

Tabel I.1 Keaslian Penulisan.....	15
-----------------------------------	----

BAB II

Tabel II.1 Bahan Bangunan Untuk Ekspresi Suatu Ruang.....	42
---	----

BAB III

Tabel III.1 Pengujian Disain.....	85
-----------------------------------	----

ABSTRAK

Jogja Wedding Center dibuat dengan latar belakang tumpang sari adalah bagian struktur dari Joglo yang merupakan rumah adat Yogyakarta. JWC menyelesaikan permasalahan desain bagaimana mendesain eksterior yang merupakan hasil dari transformasi bentuk tumpang sari sebagai permasalahan utama. Selain itu ada permasalahan khusus, yaitu bagaimana mewujudkan desain eksterior bangunan dari transformasi bentuk tumpang sari dan bagaimana mendesain bangunan yang dapat mewadahi resepsi pernikahan dan aktivitas pendukungnya sehingga menjadi *one stop service building*. Tugas akhir ini meninjau beberapa teori yang terkait pada desain, seperti Joglo dan tumpang sari, jenis penyajian resepsi pernikahan, macam acara pernikahan adat Jawa serta wawancara dengan pihak yang berkompeten. Tugas akhir ini juga mangusung kajian *state of the art* berupa *wedding center* dari dalam dan luar negeri.

Metoda yang digunakan untuk mendesain JWC bermacam-macam, dari pengumpulan data yang meliputi pengumpulan data primer dan sekunder hingga metoda pendekatan konsep bangunan dengan cara melakukan kajian terhadap karakteristik tumpang sari dan menentukan karakteristik yang mana saja yang perlu dipertahankan dan tidak. Selain itu, metoda pengujian desain dilakukan dengan menyebarkan kuesioner.

Analisis dan konsep JWC dimulai dari analisis site dengan letak site di Jalan Gedongk Kuning Yogyakarta hingga analisis pelaku dan kegiatan yang menghasilkan ruang-ruang yang dibutuhkan dan analisis transformasi sehingga dihasilkan transformasi bentuk dari tumpang sari yang enjadi bentuk atap dari *Jogja Wedding Center*.

ABSTRACT

Jogja Wedding Center made with background tumpang sari is part of Joglo structure which is a traditional house of Yogyakarta. JWC solve the problem how to design the exterior design which the result of the transformation of tumpang sari as a major problem. In addition there are special problems, namely how to achieve a building exterior design of the transformation of tumpang sari and how to design buildings that can accommodate wedding receptions and supporting activities that it becomes one-stop service building. This final review several theories related to the design, such as Joglo and tumpang sari, the type of a wedding reception, wedding custom Java types as well as interviews with the competent authorities. This final study also rising state of the art form of wedding center from domestic and foreign.

The method used to design JWC is diverse, from the collection of data covering the primary and secondary data collection methods until approach the concept of the building by way of a review of the characteristics of tumpang sari and determine any characteristics that need to be maintained and not to be. In addition, the method of design testing conducted by distributing questionnaires.

Analysis and JWC concept started from an analysis of the site with the location of the site at Jalan Gedong Kuning, Yogyakarta and the analysis of users and activities that generate the required spaces and analysis of transformation so that the resulting transformation of the form of tumpang sari that forms the roof of Jogja Wedding Center.

DESAIN PREMIS

Tampilan eksterior Jogja Wedding Center ini akan diambil dari hasil transformasi bentuk tumpang sari yang merupakan salah satu bagian dari rumah adat Joglo. Pengambilan bentukan dari transformasi tumpang sari sebagai tampilan eksterior bangunan dikarenakan tumpang sari adalah bagian terindah pada Joglo sebagai pendukung kemegahan Joglo. Dengan bentuk tumpang sari yang bertumpuk dan acap kali dilengkapi dengan ukiran khas Jogja, merupakan hal sangat unik untuk dijadikan studi preseden disain pada gedung pernikahan.

Jogja Wedding Center adalah bangunan yang mewadahi aktivitas pesta pernikahan. Sebagaimana disebutkan di atas, bangunan ini memiliki fungsi utama sebagai gedung pesta pernikahan. Fungsi tersebut masih butuh fungsi pendukung lain untuk melengkapi kebutuhan pesta pernikahan. Selain fungsi gedung pesta pernikahan, ada beberapa fungsi yang tergabung pada bangunan ini sebagai pendukung aktivitas pesta pernikahan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Fungsi tersebut antara lain, ruang katering, ruang dekorasi, wedding boutique, ruang souvenir pernikahan, dll. Ruang untuk pesta pernikahan adalah bagian yang terpenting dan terluas sebagai fungsi utama bangunan. Ruang pesta pernikahan berupa ruang yang luwes dan luas agar memudahkan pengaturan lay-out pada pesta pernikahan, sesuai dengan keinginan penyelenggara. Ruang katering merupakan salah satu ruangan yang terpenting. Mengingat pada pesta pernikahan, produk katering adalah hal yang sangat krusial dalam penjamuan tamu pesta pernikahan. Selain itu ruang dekorasi, wedding boutique, ruang souvenir pernikahan, dll. merupakan fungsi pendukung yang membutuhkan space yang tidak terlalu luas.

Keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung akan dijadikan bahan pertimbangan pada bangunan. Hal ini berkaitan erat dengan aksesibilitas bangunan, sirkulasi bangunan, kapasitas bangunan, hingga keterkaitan antar fungsi dalam satu bangunan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul

JOGJA WEDDING CENTER

Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior.

1.1.1 Pengertian Judul

Jogja Wedding Center adalah suatu bangunan yang menyediakan tempat untuk mewadahi pesta pernikahan serta fasilitas pendukungnya sehingga dapat memberikan pelayanan *one stop service* kepada pelaku pernikahan.

Wedding : Merupakan kata dari bahasa Inggris yang berarti pernikahan (Prof. Drs. S. Wojowarsito, Kamus Inggris-Indonesia, 1982, hal. 277).

Pernikahan : Hal tentang nikah (nikah: perjanjian resmi antara lelaki dan perempuan untuk membina hubungan keluarga sebagai suami istri) (KBBI, Depdikbud, Balai Pustaka, 1989, hal. 745).

Resepsi : Pertemuan/perjamuan yang diadakan untuk menerima tamu (KBBI, Depdikbud, Balai Pustaka, 1989, hal. 745)

Center : Merupakan kata dari bahasa Inggris yang berarti pusat (Prof. Drs. S. Wojowarsito, Kamus Inggris-Indonesia, 1982, hal. 129).

Pusat : Pokok pangkal/ yang menjadi tumpuan, dapat juga dikatakan sebagai tempat yang menjadi pokok pangkal dari suatu wilayah (KBBI, Depdikbud, Balai Pustaka, 1989, hal. 614).

Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior Bangunan adalah pengolahan bentuk eksterior bangunan sebagai hasil dari transformasi bentuk tumpang sari.

1.2. Latar Belakang

1.2.1 Deskripsi Umum

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendirian. Manusia selalu membutuhkan orang lain hampir dalam segala sendi-sendi kehidupan. Manusia juga membutuhkan pasangan hidup sebagai lawan berkomunikasi ataupun tempat berbagi perasaan serta bertukar pikiran, dll.

Untuk memenuhi kebutuhan itu semua, manusia perlu membentuk ikatan erat dengan manusia lain, yang disebut keluarga. Untuk membentuk suatu keluarga, manusia baik pria maupun wanita perlu berkomunikasi lebih dalam dengan lawan jenisnya, dalam hal ini disebut pernikahan. Pernikahan adalah salah satu sunnah Rasulullah S.A.W. dalam sabdanya :

”Pernikahan adalah salah satu sunnahku, maka barang siapa menyukai fitrahku hendaknya ia mengikuti sunnahku.” (H.R. Abu Ya’la dari Ibn Abbas).

Rumah tangga yang ideal menurut ajaran Islam ialah rumah tangga yang sakinnah (ketentraman jiwa), mawaddah (rasa cinta) dan rahmah (kasih sayang), seperti firman Allah S.W.T. :

”Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakannya untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu hidup tentram bersamanya. Dan dia (juga) telah menjadikan diantaramu (suami, istri) rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. Ar-rum : 21).

Dari materi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pernikahan adalah bersatunya dua manusia, laki-laki dan perempuan dalam suatu ikatan

yang erat untuk membina suatu keluarga. Adapun pengertian pernikahan menurut suatu sumber diartikan :

*Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dilaksanakan dengan menggunakan adat atau aturan tertentu, yang kadang-kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula.*¹

Jumlah penduduk di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 1995 tercatat sebanyak 3.154.265 jiwa.² Yogyakarta memiliki banyak ragam budaya dan tradisi, diantaranya yang dominan yaitu etnis Jawa dan Tionghoa. Etnis Jawa memiliki tradisi pernikahan dengan adat Jawa yang sangat kental. Berbeda dengan etnis Jawa, etnis Tionghoa memiliki tradisi pernikahan yang lazim digunakan, yaitu pernikahan internasional.

Dalam hal ini penulis akan merancang gedung resepsi pernikahan dengan kapasitas yang cukup besar. Gedung resepsi pernikahan juga akan didukung dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang demi terwujudnya suatu acara resepsi pernikahan. Termasuk di dalamnya, yaitu fasilitas-fasilitas untuk persiapan menjelang resepsi pernikahan hingga pesta pernikahan berlangsung. Adapun fasilitas pendukung itu antara lain, wedding organizer dan katering, butik, salon, undangan dan souvenir, dll.

1.2.2 Pernikahan Tradisional Jawa

Pada umumnya, pernikahan di Indonesia melibatkan budaya dan keluarga dari kedua mempelai, diantaranya tradisi pernikahan Jawa. Pernikahan di Indonesia pada umumnya tidak hanya menyatukan pasangan mempelai, akan tetapi menyatukan keluarga dari kedua mempelai. Hal ini dilewati dengan proses lamaran dimana orang tua mempelai laki-laki mengutus seseorang untuk bertemu dengan orang tua mempelai perempuan dengan tujuan melamar puteri mereka. Pada kasus lain, kedua orang tua dari kedua mempelai berbicara langsung hingga terjadi persetujuan lamaran pernikahan.

¹ www.wikipedia.com

² www.gudegnet.com/infojogja



Gambar I.1. Pelaminan Pada Pernikahan Adat Jawa

Biasanya orang tua mempelai perempuanlah yang akan mempersiapkan resepsi pernikahan. Mereka menentukan hal-hal apa saja yang diperlukan hingga konsep resepsi pernikahan itu sendiri. Adapun susunan acara pernikahan tersebut, seperti siraman, midodareni, peningsetan, ijab dan beberapa upacara pernikahan adat Jawa lainnya.

2.3 Pernikahan Internasional

Pernikahan internasional yang lazim digunakan saat ini sudah ada dari zaman Romawi dan Yunani Kuno. Pernikahan internasional ada penggabungan beberapa tradisi yang berasal dari daratan Eropa. Pada awalnya pernikahan ini sangat berbeda dengan apa yang kita lihat sekarang. Para penemu acara pernikahan ini menganggap acara pernikahan ini adalah cara terbaik untuk menghindarkan suku mereka dari pernikahan dengan sesama suku. Untuk menghindari pernikahan dengan sesama klan, mereka melakukan kegiatan layaknya pingitan bagi calon mempelai perempuan, agar tidak menyukai orang asing yang bisa jadi satu klan dengan mereka.



Gambar I.2. Suasana Pernikahan Internasional

2.4. Perkembangan Perweddingan di Indonesia

Sebelumnya pernikahan hanyalah acara pengikatan kedua mempelai menjadi pasangan suami istri. Acaranya pun berlangsung cukup sederhana, karena hanya pertemuan antar keluarga mempelai dan tetangga terdekat saja. Namun pada perkembangannya acara pernikahan tidak lagi hanya sebuah acara yang sederhana yang melibatkan orang yang sedikit.

Dari perkembangannya itu, acara pernikahan berubah menjadi pesta pernikahan atau resepsi. Resepsi pernikahan bisa melibatkan ratusan hingga ribuan orang di dalamnya, dari keluarga mempelai, para penyelenggara acara hingga tamu resepsi yang tidak jarang mencapai ribuan orang. Hal ini tentunya bukan menjadi masalah yang kecil lagi, karena resepsi pernikahan membutuhkan tempat yang cukup luas untuk menampung semua orang yang terlibat dalam acara resepsi.

Solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tempat yang luas inilah yang mendorong tumbuhnya gedung-gedung yang digunakan untuk resepsi pernikahan.

2.5. Tumpang Sari Sebagai Elemen Joglo yang Termegah

Ada beberapa bagian dari Rumah Adat Joglo, seperti umpak, soko guru, dll. Namun tumpang sari merupakan bagian termegah dari Rumah Joglo. Sehingga penulis menjadikan bentukan tumpang sari sebagai referensi

disain wedding center sebagai wakil dari kemegahan yang ada pada wedding center.

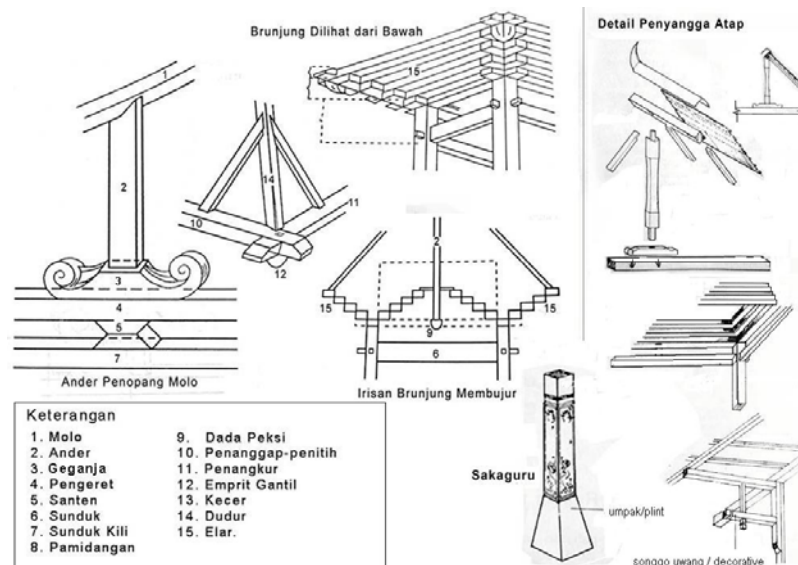


Gambar I.3. Tumpang Sari Dengan Ukiran Terlihat Megah

Elemen Joglo ini dinamakan tumpang sari, karena perletakannya pada struktur Joglo yang bertumpuk. Tumpang sari biasa ditumpuk dengan jumlah ganjil dan semakin keatas semakin membesar, dengan *offset* yang lebih besar.

Tumpang sari merupakan elemen dari Rumah Joglo yang berbentuk balok-balok yang lazimnya diukir dan diletakan bertumpuk. Peran tumpang sari sangatlah penting pada struktur Joglo, contohnya tumpang sari diletakan bertumpuk dimaksudkan untuk membuat struktur soko guru menjadi kaku sehingga tidak mudah bercerai-berai.

Tumpang sari juga memiliki keindahan pada konstruksi-konstruksi saling silang kayunya yang lebih menegaskan bahwa tumpang sari sebagai elemen Joglo yang termegah.



Gambar I.4. Konstruksi Joglo dan Nama-namanya.

Adapun bagian-bagian termegah pada tumpang sari, yaitu:

1. Dada Peksi

Dada peksi merupakan elemen horizontal pada tumpang sari. Dada peksi merupakan balok pengerat yang melintang di tengah tengah pamidhangan. Dada peksi ada di tengah-tengah tumpang sari dan membelah tumpang sari menjadi dua bagian. Dada peksi lazimnya dihiasi dengan ukiran yang sangat detil, sehingga menambah aura kemegahan sebuah tumpang sari. Pada umumnya dada peksi memiliki ukuran panjang antara 1,5-3 meter. Dada peksi biasanya terbuat dari kayu yang kuat seperti jati, selain untuk mendukung predikatnya sebagai struktur, juga untuk kepentingan ukiran. Karena kayu yang kuat tidak mudah retak atau rusak saat dibubuhkan ukiran.



Gambar I.5. Dada peksi pada tumpang sari di Masjid Gede Kauman



Gambar I.6. Dada peksi secara detail

2. Aler

Aler merupakan bagian tumpang yang menumpuk dan meluas keluar dari garis yang menghubungkan 4 soko guru. Seperti bagian tumpang sari lainnya, elar juga bertahakan ukiran yang sangat megah.



Gambar I.7. Aler

Ukiran pada Joglo pun khususnya tumpang sari sangat indah, seperti di bawah ini.



Gambar I.8. Motif ukiran pada joglo

Dari pertimbangan di atas, maka bentukan tumpang sari adalah bentuk yang sangat ideal untuk dijadikan referensi disain wedding center.

2.6. Tumpang Sari Memiliki Filosofi Tingkatan yang Menyatu Pada Satu Titik

Tumpang sari merupakan susunan balik yang disangga oleh soko guru. Umumnya tumpang sari terdapat pada pendopo yang terletak di depan suatu bangunan. Tumpang sari disusun bertingkat, tingkatan-tingkatan ini

dapat pula diartikan sebagai tingkatan untuk menuju pada suatu titik puncak, yang terdiri dari *serengat, tarekat, hakekat, dan makrifat*.³ Namun pada kasus lain, tumpang sari disusun hingga lebih dari empat tingkat. Sehingga filosofi tumpang sari dapat berubah-ubah menurut pemahaman masing-masing. Contohnya, tingkatan tumpang sari dapat diartikan sebagai fase-fase kehidupan manusia dari lahir, remaja, dewasa, menikah, tua dan meninggal. Menurut kepercayaan Jawa, tingkatan-tingkatan ini akan menyatu pada satu titik.



Gambar 1.9. Tumpang Sari Tampak Dari Bawah.

2.7. Hubungan Tumpang Sari Dengan Pernikahan

2.7.1. Sebagai Tingkatan Kehidupan

Bentukan tumpang sari adalah bertingkat-tingkat dan dalam filosofinya bentukan yang bertingkat itu melambangkan tingkatan kehidupan manusia. Termasuk di dalamnya terdapat tingkatan pernikahan seorang manusia. Adapun tingkatan kehidupan manusia itu antara lain, lahir, remaja, dewasa, menikah, tua dan meninggal. Sehingga hubungan tumpang sari dan pernikahan sangatlah erat.

Menikah adalah tingkatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena setelah menikah manusia mengalami pendewasaan diri yang sangat signifikan dan biasanya merupakan akhir dari proses

³ www.anugrah-archblog09.blogspot.com

pencarian jati diri seseorang. Setelah menikah, seorang manusia juga akan memiliki keturunan yang mana akan meneruskan silsilah mereka.

2.7.2. Tumpang Sari dan Pernikahan Identik dengan Kemegahan

Tumpang sari merupakan elemen satu-satunya yang langsung berhubungan satu sama lain dan merupakan elemen termegah karena ukiran-ukiran yang lazim dibubuhkan padanya. Sama halnya dengan pernikahan yang menghubungkan dua anak manusia dan lazimnya kemegahan juga bagian dari acara pernikahan. Dengan demikian hubungan tumpang sari dan pernikahan sangatlah erat.

2.8. Belum Ada Wedding Center yang Menyuguhkan One Stop Service Di Yogyakarta

Dari hasil wawancara dengan narasumber yang berkompeten, pada wilayah Yogyakarta belum ada wedding center yang memiliki fasilitas yang lengkap untuk mengcover segala kebutuhan dan keinginan pelanggan yang akan melangsungkan acara pernikahan. *One stop service* belum pernah diterapkan pada wedding center di Yogyakarta, sehingga penulis ingin merancang wedding center dengan menerapkan *one stop service* untuk mempermudah pelanggan. Pelanggan cukup datang ke satu tempat, yaitu wedding center dan semua kebutuhan dan keinginannya terpenuhi.

1.3. Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

- Bagaimana mendisain Jogja Wedding Center dengan tampilan eksterior yang merupakan transformasi bentuk tumpang sari?

1.3.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana mewujudkan disain eksterior bangunan dari transformasi bentuk tumpang sari?
2. Bagaimana mendisain bangunan yang dapat mewadahi resepsi pernikahan dan aktivitas pendukungnya sehingga menjadi *one stop service building*?

1.4. Tujuan

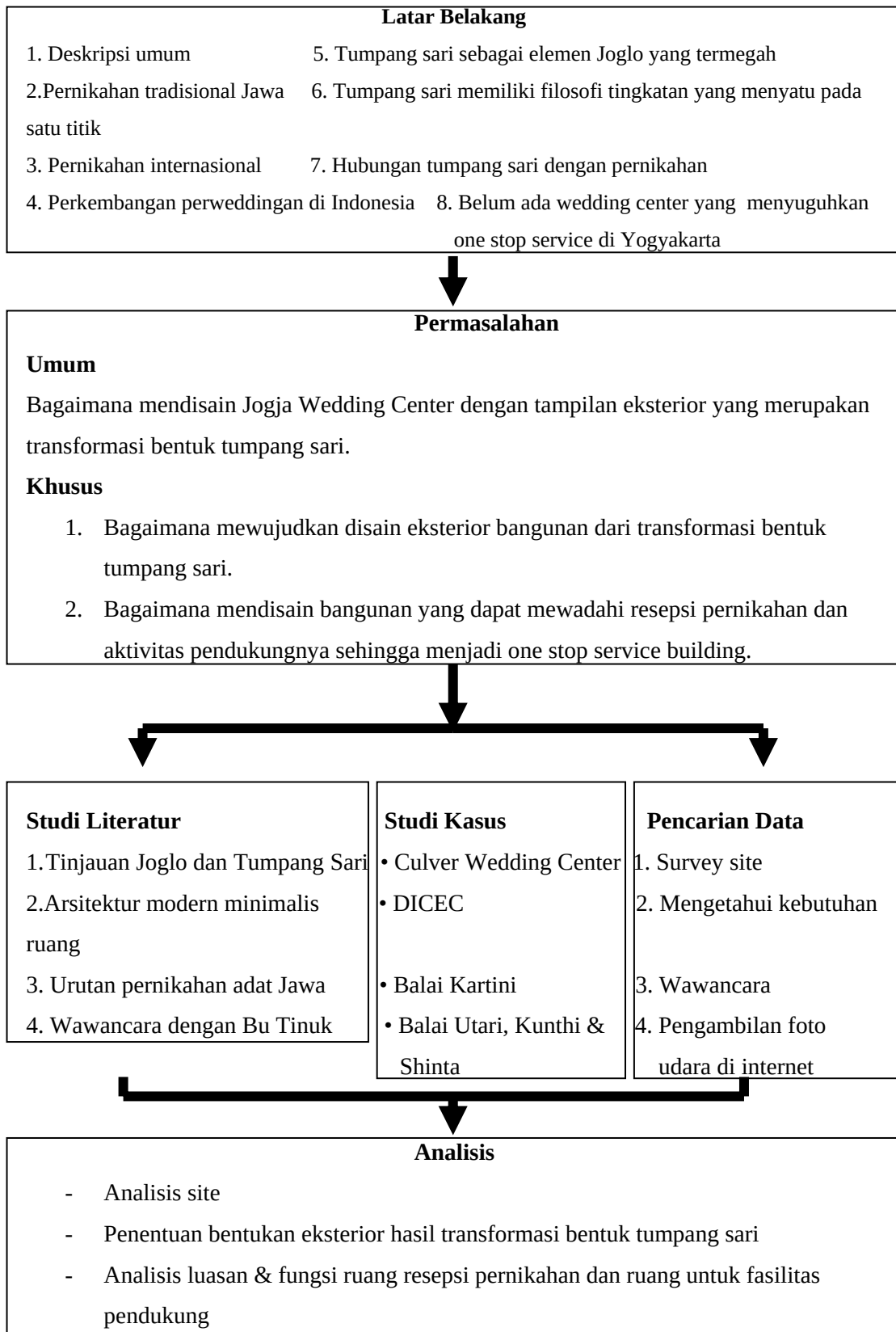
1. Mendisain eksterior bangunan dengan mentransformasi bentuk dari tumpang sari.
2. Mendisain bangunan yang dapat mewadahi resepsi pernikahan dan aktivitas pendukungnya, seperti katering, dekorasi, butik, salon, dll.

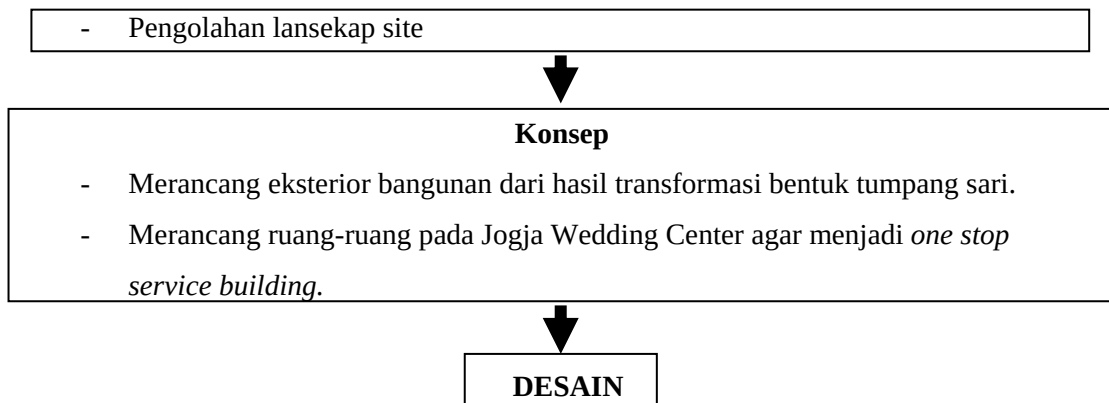
1.5. Sasaran

Disain bangunan Jogja Wedding Center akan berupa transformasi bentuk dari tumpang sari. Bentuk tumpang sari pada Rumah Joglo adalah berupa tumpukan balok-balok kayu yang megah dan besar, berfungsi sebagai pengaku 4 tiang soko guru memiliki karakteristik yang sangat unik. Sehingga disain bangunan Jogja Wedding Center ini akan mengacu pada karakteristik fisik tumpang sari.

Utamanya bangunan Jogja Wedding Center ini akan dirancang untuk mewadahi resepsi pernikahan dengan kapasitas tertentu. Aktivitas resepsi pernikahan yang ada di bangunan ini, antara lain prosesi ijab kabul, memajang pengantin, jamuan makan untuk para tamu, hiburan, penyelenggaraan katering, dll. Selain resepsi pernikahan, masih ada fasilitas pendukung resepsi, seperti pemesanan katering, pemesanan dekorasi, pemesanan busana di butik, rias pengantin di salon, dll.

1.6. Kerangka Berpikir





1.7. Keaslian Penulisan

Nama	Tahun	Judul	Penekanan
Putri Mediatrini	2009	Reception Hall in Yogyakarta	<i>Islamic modern architecture style in building ekspression</i>
Saifudin Ristandi	2009	Wedding Center Di Surakarta	<i>One Stop Wedding Service</i>

Tabel I.1. Keaslian penulisan

Keaslian

Tugas akhir dengan judul Receptoin Hall in Yogyakarta mengedepankan bentukan bangunan dengan gaya arsitektur Islam modern, sehingga tampilan ekterior, interior maupun lay-out bangunan mengacu pada gaya arsitektur ini. Sedangkan tugas akhir saya dengan judul Jogja Wedding Center mengedepankan bentukan bangunan dari transformasi bentuk tumpang sari, sehingga seluruh bangunan mengacu pada karakteristik tumpang sari.

Tugas Akhir dengan judul Wedding Center Di Surakarta hanya mengedepankan aspek fungsi bangunan sebagai *one stop wedding service* dengan fasilitas utama dan pendukung yang lengkap. Sedangkan tugas akhir saya dengan judul Jogja Wedding Center tidak hanya mengedepankan aspek fungsi sebagai one stop service building namun juga mengedepankan fleksibilitas bangunan untuk fungsi lain.

Kebaruan

Jogja Wedding Center ini memberi penekanan kepada bentukan eksterior bangunan dari hasil transformasi bentuk tumpang sari.

Jogja Wedding Center juga mengangkat fleksibilitas ruang untuk fungsi lain ketika tidak ada pelanggan yang menyewa gedung untuk resepsi pernikahan, seperti meeting room, seminar, loka karya dan pameran produk-produk serta jasa pernikahan. Serta memiliki keunggulan, yaitu adanya *thematic wedding chapel*.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1.1 Tinjauan Joglo Dan Tumpang sari

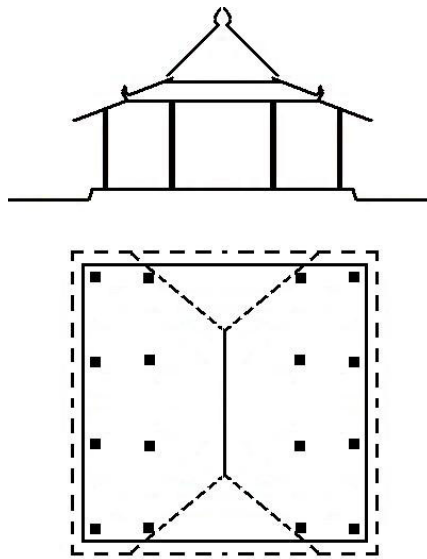
Pada masa pemerintahan keraton, jenis rumah tinggal masyarakat Jawa menjadi lebih sempurna bentuknya dibandingkan pada bentukan sebelumnya. Sebelumnya, bentuk rumah di masyarakat Jawa jauh lebih sederhana seperti bentuk rumah “panggangpe”, “kampung” dan “limasan”. Bangunan yang lebih sempurna secara struktural adalah bangunan tradisional bentuk “Joglo”. Lazimnya bangunan ini memiliki denah berbentuk bujur sangkar, mempunyai empat buah tiang pokok ditengah ruangnya yang disebut sebagai “saka guru”. Saka guru berfungsi untuk menopang blandar “tumpang sari” yang bersusun keatas semakin keatas semakin melebar dan biasanya berjumlah ganjil serta diukir. Ukiran pada tumpang sari ini menandakan status sosial pemiliknya. Bagian Konstruksi Bangunan Joglo ini merupakan identitas kemegahan Rumah Joglo.⁴ Untuk mengunci struktur saka guru diberikan “sunduk” yang disebut sebagai “koloran” atau “kendhit”. Koloran ini terletak di bawah tumpang sari yang berfungsi mengunci dan menghubungkan ke empat “saka guru” agar menjadi satu kesatuan. Tumpang sari berfungsi sebagai tumpuan kayu usuk untuk menahan struktur “brunjung dan molo serta usuk yang memanjang sampai tiang “emper” bangunan Joglo. Dalam perkembangannya. Bangunan Joglo ini memiliki banyak variasi perubahan penambahan-penambahan struktur yang semakin mempercantik Rumah adat ini.

Beberapa variasi bangunan “joglo” ini antara lain :⁵

1. Rumah Adat tradisional Joglo limasan lawakan atau sering disebut “joglo lawakan”.

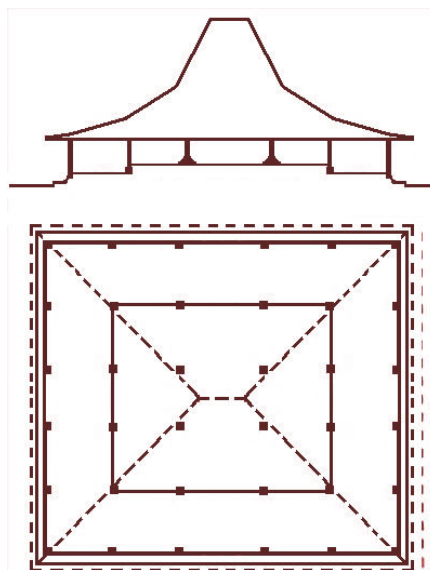
⁴ www.gebyok.com

⁵ www.gebyok.com/joglo



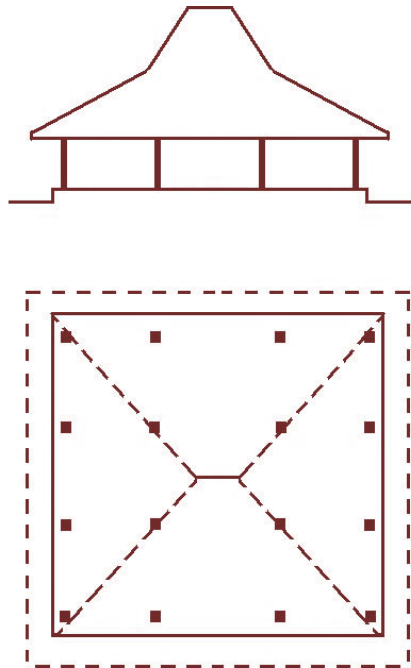
Gambar II.1. Joglo Lawakan

2. Rumah Adat tradisional Joglo Sinom



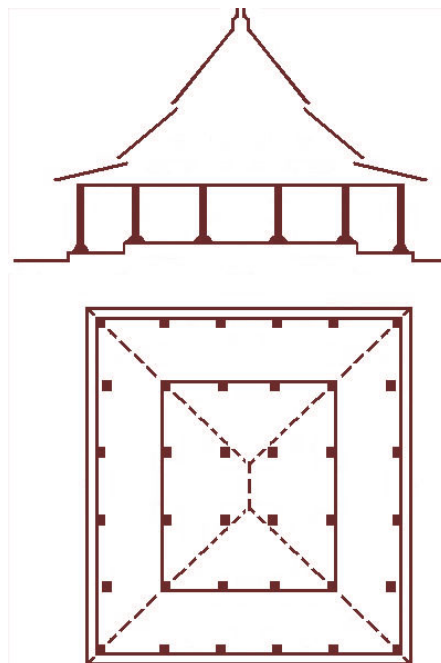
Gambar II.2. Joglo Sinom

3. Rumah Adat tradisional Joglo Jompongan



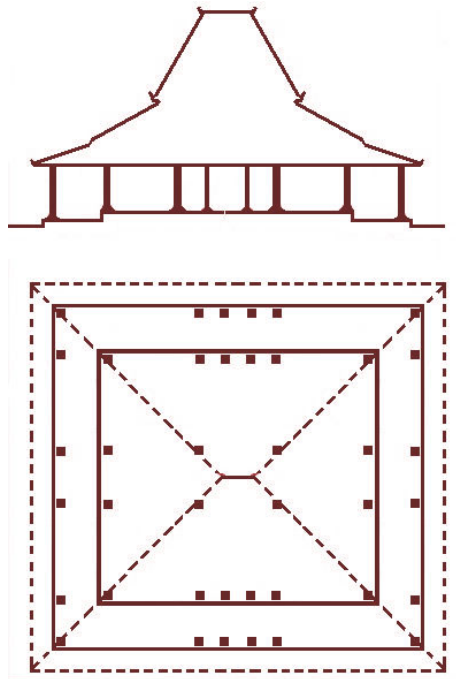
Gambar II.3. Joglo Jompongan

4. Rumah Adat tradisional Joglo Pangrawit



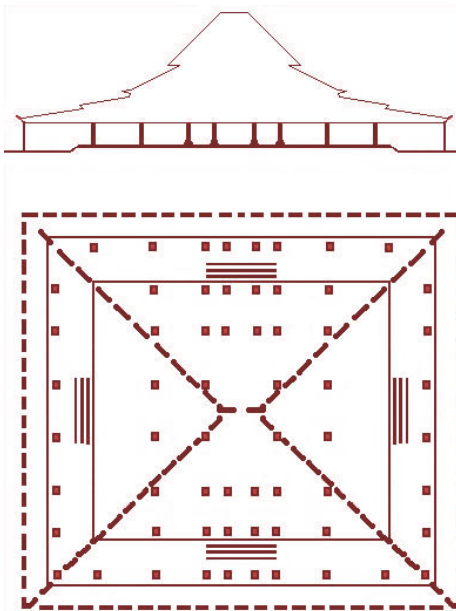
Gambar II.4. Joglo Pangrawit

5. Rumah Adat tradisional Joglo Mangkurat



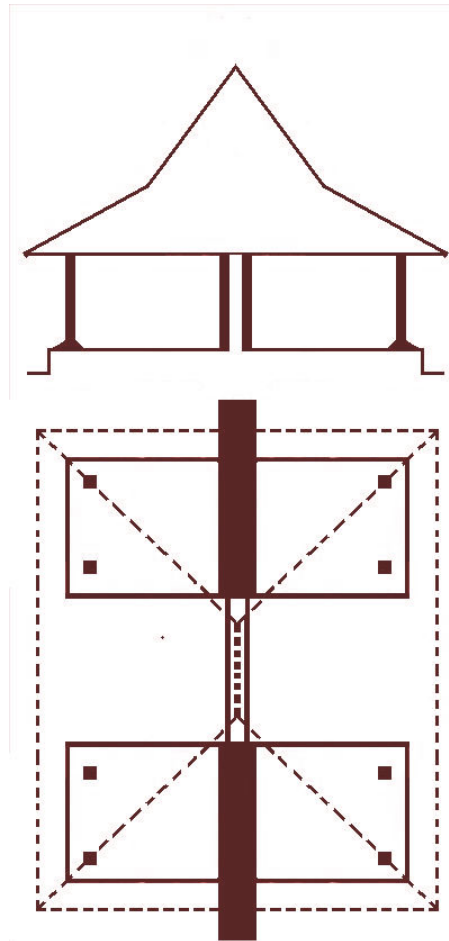
Gambar II.5. Joglo Mangkurat

6. Rumah Adat tradisional Joglo Hageng



Gambar II.6. Joglo Hageng

7. Rumah Adat tradisional Joglo Semar Tinandhu



Gambar II.7. Joglo Semar Tinandhu

2.1.2. Tinjauan Bagian-bagian Tumpang sari

Pada bagian tengah rumah seperti kili ataupun blandar, dipergunakan system catokan. Sistem ini ada yang menggunakan pengunci, dinamakan emprit gantil dan dibuat lekukan yang menonjol sebagai penahan agar baloknya tak bergeser.

1. Pengeret: stabilitator ujung-ujung tiang.
2. Tutup kepah: blandar
3. Simbal: sisa atau kelebihan balok pengeret, blandar atau balok lain yang saling bertemu dalam catokan.
4. Sunduk: untuk menahan goyangan atau guncangan, sebagai stabilitator. Dipasang membujur.

5. Purus wedokan: purus yang dimasuki purus dari balok lain.
6. Purus patok: Purus dari tiang yang berfungsi sebagai penjaga balndar pengeret dan pengunci catokan.
7. Saka guru: tiang pokok yang berbentuk persegi.
8. Kili: berfungsi sebagai stabilitator dan pengunci adonan sunduk tiang.
9. Purus lanang: berguna sebagai pengunci.
10. Purus jabung: bagian tengah purus wedokan tempat purus pengunci dan purus lanang.

Brunjung adalah elemen tumpangsari yang berbentuk piramida terbalik, makin ke atas makin lebar.

1. Sendi penanggap (penitik dan penangkal). Sendi tersebut dihubungkan dengan sistem catokan.
2. Sendi-sendi pada tumpang, digandeng atau dihubungkan dengan sistem catokan.
3. Sendi pada tutup kepuh dan kili, juga dihubungkan dengan system catokan.

2.1.3. Jenis Penyajian Resepsi Pernikahan

Berikut jenis jamuan yang lazim digunakan dalam resepsi pernikahan :

1. Prasmanan

Jamuan prasmanan ialah jamuan yang mempersilakan para tamu untuk mengambil makanan sendiri pada meja-meja yang telah disediakan. Jamuan jenis ini sangat sering digunakan, karena konsep penyajian yang simpel dan tidak banyak membutuhkan tenaga pramusaji.

2. Mejaan

Jenis jamuan yang satu ini akan mempersilakan tamu untuk duduk manis dengan beberapa orang dalam satu meja dan tamu tinggal menikmati

hiburan yang ada seraya menunggu makanan diantarkan oleh pramusaji ke meja.

Dalam beberapa kasus, jamuan mejaan dikombinasikan dengan jamuan prasmanan. Namun pada kombinasi ini ada perbedaan peruntukan. Jamuan mejaan diperuntukan kepada tamu istimewa (VIP guest) yang letak mejanya paling dekat dengan panggung pengantin. Sedangkan jamuan prasmanan diperuntukan kepada tamu-tamu biasa.

Dalam jenis jamuan mejaan ini ada beberapa bentuk meja yang digunakan, baik pada pernikahan tradisional Jawa maupun pernikahan internasional. Adapun bentuk-bentuk meja yang digunakan diantaranya :

1. Model mejaan panjang
2. Tipe meja seperti ini telah ada sejak zaman kerajaan Inggris, pada masa itu mejaan panjang digunakan untuk jamuan makan malam, tamu kenegaraan dan acara penting kerajaan lainnya.

3. Model mejaan bujur sangkar

Bentuk ini diadaptasi dari mejaan panjang, hanya saja mejaan bujur sangkar memiliki kapasitas yang lebih sedikit untuk menampung tamu. Hal ini dikarenakan ada sudut berdekatan yang mengganggu pramusaji menyajikan hidangan. Model meja ini masih banyak digunakan dalam jamuan resepsi pernikahan.

4. Model mejaan bulat

Satu meja dengan diameter 1,3 meter dapat menampung 8 orang, sedangkan meja dengan diameter 1,5 meter dapat menampung 10 orang.

Lay-out mejaan bulat sangatlah fleksibel karena tidak ditemuinya sudut yang dapat mengganggu alur sirkulasi yang dilalui pramusaji, tamu, pengantin maupun pendukung acara lainnya. *Lay-out* pada mejaan bulat diharapkan mampu memberikan kenyamanan pada user dan kelancaran pada acara resepsi.

Tipe penyajian pada mejaan bulat ini biasanya menggunakan aturan *table manner* yang merupakan aturan makan internasional yang

akan ambil bagian dalam resepsi pernikahan walau kadang tergantung pada selera dan konsep acara yang diinginkan.

3. Kursi

Jenis jamuan ini sudah sangat jarang digunakan di level acara resepsi pernikahan. Jenis jamuan ini hanya digunakan pada acara-acara yang sederhana.

2.1.4. Urutan Acara Pernikahan Adat Jawa

Upacara perkawinan adat Jawa merupakan warisan Keraton. Pada zaman dahulu hanya boleh diselenggarakan oleh keluarga keraton saja. Sebagai warisan tradisi keraton, tata cara pernikahan adat Jawa ini mengandung banyak simbol dan filosofi, yang intinya adalah untuk memuliakan Tuhan Yang Maha Esa, serta memohon berkah dan keselamatan bagi calon pasangan suami isteri dalam menjalankan kehidupan rumah tangganya kelak. Seperti halnya pandangan banyak suku daerah di Indonesia, bagi orang Jawa, pernikahan merupakan tahapan penting dan sakral dalam kehidupan manusia. Tak sebatas ikrar sepasang manusia untuk mengikatkan dirinya, hidup dan cintanya di hadapan Tuhan, namun juga di masyarakat untuk membentuk keluarga baru. Pernikahan adalah pembentukan generasi masa depan. Untuk menggambarkan jalannya prosesi pernikahan dan memahami bagaimana orang Jawa memaknai pernikahan. Berikut urutan prosesi acara pernikahan adat Jawa.

Nontoni

Bagian pertama dalam prosesi pernikahan adalah nontoni, Proses nontoni dilakukan oleh pihak keluarga pria dengan tujuan untuk mengetahui status gadis yang akan dijodohkan dengan anaknya apakah masih “*legan*” (sendiri) atau sudah memiliki pilihan sendiri. Hal ini dilakukan agar jangan sampai terjadi benturan dengan pihak lain yang mungkin juga menghendaki sang gadis untuk menjadi menantunya.

Panembung

Panembung dapat diartikan sebagai melamar. Dalam proses melamar seorang gadis yang akan dijadikan jodoh, biasanya akan dilakukan sendiri oleh pihak pria dengan diantar keluarga seperlunya. Tetapi bagian ini bisa juga diwakilkan kepada sesepuh atau orang yang dipercaya dengan disertai beberapa orang teman sebagai saksinya. Setelah pihak pria menyampaikan maksudnya, biasanya langsung di jawab oleh pihak wanita boleh tidaknya sang gadis dipersunting.

Paningset

Apabila sang gadis bersedia dijodohkan dengan sang pria yang melamarnya, maka jawaban akan segera diberikan kepada pihak pria serta memberikan perkiraan mengenai proses selanjutnya. Pada saat itu, orang tua pihak pria akan membuat ikatan pembicaraan lamaran dengan “*Pasrah Paningset*” (saran pengikat perjodohan). Perlengkapan paningset yang diserahkan oleh pihak laki-laki kepada pihak wanita, yaitu Paningset Utama (kain batik truntum, cincin, kasemekan, stagen dan kain sindur), Abon-abon Paningset (jeruk gulung/jeruk bali, Nasi golong, tebu wulung, pisang ayu dan suruh ayu), Pengiring Paningset (hasil bumi dan barang kebutuhan wanita), sesaji pelengkap paningset (sepasang ayam hidup, dua buah kelapa gading, dua batang tebu wulung, bahan bahan jamu). Selanjutnya adalah pelaksanaan persiapan acara pernikahan sesuai dengan ketentuan yang diucapkan pada saat lamaran oleh pihak wanita.



Gambar II.9. Paningset

Sowan Luhur

Maksud dari sowan luhur adalah meminta restu dari para sesepuh dan menziarahi kubur para pini sepuh yang sudah meninggal, kemudian bagi yang beragama Islam biasanya dilaksanakan pengajian dan doa bersama di rumah pihak wanita yang dihadiri oleh kerabat dan handai taulan terdekat.

Pasang Tarub

Pasang tarub merupakan tradisi membuat “*bleketepe*” atau anyaman daun kelapa untuk dijadikan atap atau peneduh resepsi, tata cara ini mengambil ajaran Ki Ageng Tarub, salah satu leluhur raja-raja Mataram. Saat mempunyai hajat menikahkan putrinya, Dewi Nawangsih dengan Raden Bondan Kajawan, Ki Ageng mebuat peneduh dari anyaman daun kelapa. Tata cara pasang tarub adalah sang ayah naik tangga sedangkan ibu memegang tangga sambil membantu memberikan “*bleketepe*”, tata cara ini menjadi perlambang gotong-royong kedua orang tua yang menjadi pengayom keluarga.

Pasang Tuwuhan

Tuwuhan mengandung arti suatu harapan kepada anak yang dijodohkan dapat memperoleh keturunan sebagai penerus kelangsungan keluarga. Tuwuhan terdiri dari :

1. Pohon pisang raja yang buahnya sudah masak, sebagai gambaran dari pemikiran uang sudah matang dan dewasa, sedangkan pisang raja dimaksudkan agar memiliki kemakmuran, kemulyaan seperti seorang raja.
2. Tebu Wulung berwarna merah tua sebagai gambaran sumber rasa manis yang dimaksudkan kehidupan yang serba enak. Sedangkan makna wulung bagi orang Jawa berarti sepuh atau tua. Setelah memasuki jenjang perkawinan, diharapkan kedua mempelai memiliki jiwa sepuh yang selalu bertindak dengan penuh kebijaksanaan.
3. Cengkir Gading, merupakan simbol dari kandungan atau tempat keturunan.
4. Daun Randu dan Pari Sawuli, hal ini melambangkan agar pasangan suami isteri nantinya mampu untuk mencukupi keluarganya dengan sandang dan pangan.
5. Godong opo-opo (bermacam-macam dedaunan), seperti daun beringin yang mencerminkan pengayoman dan rumput alang-alang sebagai penghalang hal-hal buruk, dll.



Gambar II.10. Pasang Tuwuhan

Siraman dan Sade Dawet (Dodol Dawet)

Upacara ini bermakna membuang hal-hal yang kotor dari kedua calon mempelai, agar memasuki bahtera rumah tangga dengan kebersihan jiwa dan niat yang tulus dan suci. Selain oleh kedua orang tuanya, prosesi menyirami ini dilaksanakan oleh para pini sepuh keluarga, masing-masing sesepuh melaksanakan siraman sebanyak 3 kali dengan gayung yang terbuat dari tempurung kelapa dan diakhiri siraman oleh ayah mempelai.



Gambar II.11. Siraman

Dodol Dawet

Ada makna simbolis yang dapat diambil dari upacara dodol dawet. Cendol yang berbentuk bundar merupakan lambang kebulatan kehendak orang tua untuk menjodohkan anaknya. Bagi orang yang akan membeli dawet tersebut harus membayar dengan “*kreweng*” (pecahan genting). Hal itu menunjukkan bahwa kehidupan manusia berasal dari bumi. Selanjutnya, yang melayani adalah ibu, sedangkan yang menerima pembayaran adalah ayah. Hal ini mengajarkan kepada anak mereka tentang bagaimana mencari nafkah sebagai suami istri harus saling membantu.



Gambar II.12. Dodol Dawet

Sengkeran

Sangkeran atau yang lebih dikenal dengan “*dipingit*”, pada zaman dulu dilakukan untuk menjaga keselamatan pengantin putri. Sedangkan pada masa sekarang, calon pengantin putri setiap malam dilulur dan mendapat banyak petuah mengenai bagaimana menjadi seorang istri dan ibu yang baik dalam menjalani kehidupan dan mendampingi suami, serta mengatur rumah tangga.

Malam Midodareni

Malam midodareni adalah malam menjelang dilaksanakannya ijab dan pangkih. Pada pelaksanaannya malam midodareni terdiri dari beberapa prosesi yang penuh akan makna, yaitu :

1. *Jonggolan*, adalah datangnya calon pengantin pria ketempat mertua. Tujuannya untuk menunjukkan bahwa dirinya dalam keadaan selamat dan hatinya telah mantap untuk menikahi putri mereka.
2. *Tantingan*, kedua orang tua mendatangi calon pengantin putri di dalam kamar, lalu menanyakan kemantapan hatinya untuk berumah tangga.

3. *Kembar mayang*, dua kembar mayang dalam istilah Jawa dinamakan dengan Dewandaru dan Kalpandaru. Dewandaru mempunyai arti pengayoman, maknanya adalah agar pengantin pria dapat memberikan pengayoman lahir bathin kepada keluarganya. Sedangkan kalpandaru berarti wahyu kelanggengan yaitu agar kehidupan rumah tangga dapat abadi selamanya.
4. *Wilujengan Majemukan*, wilujengan majemukan adalah silaturahmi antara keluarga calon pengantin pria dan wanita yang bermakna kerelaan kedua pihak untuk saling berbesanan. Selanjutnya ibu calon pengantin wanita menyerahkan angsal-angsul atau oleh-oleh berupa makanan pada ibu calon mempelai pria. Sesaat sebelum orang tua calon pengantin pria pulang, orang tua calon pengantin wanita memberikan kancing gelung (seperangkat pakaian untuk dikenakan pada upacara panggih).



Gambar II.13. Kembar Mayang

Ijab Panikah

Pelaksanaannya mengacu pada agama yang dianut oleh pengantin. Dalam tata cara keraton, saat ijab panikah dilaksanakan oleh penghulu, tempat duduk diatur sebagai berikut :

1. Pengantin laki-laki menghadap ke barat.
2. Naib di sebelah barat menghadap ke timur.
3. Wali menghadap ke selatan dan para saksi bisa menyesuaikan.



Gambar II.14. Ijab Kabul

2.1.5. Wawancara Dengan Narasumber Yang Terkait

Wawancara Dengan Bu Tinuk (Perias Pengantin Jawa)

Menurut Bu Tinuk, wedding center yang ideal ialah wedding center yang memiliki fasilitas yang lengkap, sehingga pelanggan yang ingin melaksanakan pernikahan tidak perlu pergi ke banyak tempat untuk mempersiapkannya. Cukup dengan datang ke satu wedding center, maka semua kebutuhan dan keinginan pelanggan untuk melangsungkan acara pernikahan sudah tercover. Dengan kata lain wedding center yang ideal harus memiliki link dengan pihak lain dan ruang-ruang khusus agar fasilitas yang dibutuhkan pelanggan yang ingin melangsungkan acara pernikahan terdapat pada wedding center tersebut. Selain ruang untuk acara pernikahan, diperlukan juga ruang-ruang untuk penempatan fasilitas pendukung, seperti ruang rias/salon untuk merias pengantin, ruang butik untuk memesan atau menyewa kostum pernikahan, ruang agensi katering untuk pemesanan katering, ruang wedding organizer untuk pemesanan wedding organizer hingga dekorasi interior.

Selain fasilitas utama, fasilitas pendukung yang perlu discover oleh wedding center ialah akomodasi keluarga kedua pengantin. Dibutuhkan kamar-kamar yang nyaman keluarga pengantin untuk beristirahat. Agar pada saat hari acara pernikahan, tidak memerlukan transportasi. Wedding center yang ideal juga memiliki area parkir yang luas, agar penempatan kendaraan para tamu teratur. Sehingga tidak menyebabkan kemacetan pada jalan di depan wedding center.

Menurut Bu Tinuk kefleksibelan ruang juga dibutuhkan dalam perancangan wedding center. Karena tidak semua pelanggan menginginkan menyewa seluruh gedung pernikahan. Sehingga perlu adanya kemampuan ruang untuk menyesuaikan luasan menurut kapasitas ruang yang dibutuhkan. Contohnya sekat ruang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan besaran ruang.

Jika ruang untuk acara pernikahan sedang tidak digunakan, Bu Tinuk memberi pendapat agar dapat dimanfaatkan untuk meeting room, seminar, loka karya, pameran produk-produk pernikahan dari dalam atau luar wedding center dan lain-lain.

2.1.6 Tinjauan Ruang

2.1.6.1 Macam Ruang

Secara umum ruang dapat dibedakan menjadi 2⁶ :

1. Ruang nyata : ruang yang dapat diukur luasannya secara nyata karena bentukan dari beberapa bidang atau komponen tertentu. Bisa berupa ruang terbuka atau tertutup.
2. Ruang abstrak : ruang yang tidak ada batasan ukuran secara nyata dan tidak mudah dipahami oleh khalyak umum.

2.1.6.2 Hubungan Ruang⁷

Dalam setiap bangunan terdapat banyak ruang yang mempunyai

⁶ Suptandar, J. Pramudji, *Desain Interior, Djambatan, Jakarta, 1999*

⁷ Francis D.K. Ching, *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Erlangga. 1996

fungsi yang berbeda – beda sesuai dengan keperluannya. Dalam pembagian ruang – ruang tersebut harus diperhatikan aktivitas yang dilakukan dalam masing – masing ruang tersebut. Hubungan ruang ialah hubungan interaksi fungsi suatu ruang dengan ruangan lainnya sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yang saling berkaitan.

a) Ruang Dalam Ruang

Ruang dalam ruang ialah dalam suatu ruang terdapat ruang lainnya yang biasanya dibatasi dengan sekat (triplek, multiplek, gypsum, dll) dan mempunyai perbedaan fungsi dengan ruang intinya.

b) Ruang Saling Berkaitan

Yaitu ruang – ruang yang mempunyai kegiatan atau fungsi – fungsi yang mempunyai hubungan dekat dan saling berkaitan. Misalkan dapur dengan kamar mandi ataupun ruang keluarga yang letaknya tidak berjauhan dikarenakan ke – 3 ruang ini saling berkaitan.

c) Ruang Bersebelahan

Yaitu dua ruang yang berdekatan, bersampingan yang dipisahkan atau dibatasi dengan tembok dan biasanya fungsinya sama tetapi digunakan oleh pengguna yang berbeda.

d) Ruang Yang Dihubungkan Dengan Ruang Bersama.

Yang dimaksud dengan ruang yang dihubungkan dengan ruang bersama ialah ruang – ruang yang bersifat semiprivate ataupun private dihubungkan dengan ruang public sebagai jalur akses utama ke semua ruang – ruang tersebut.

2.1.7 Macam Batasan Ruang

2.1.7.1 Batasan ruang⁸ :

Bidang yang membatasi keempat sisi pada sebuah ruangan.

Pada penerapan aturan interaksi, batasan ruang difungsikan guna menampung user dengan kapasitas tertentu dan fungsi tertentu. Beberapa Jenis Sekat dan Partisi yang dapat diterapkan antara lain :

1. Permanen : jenis sekat yang menyatu dengan struktur bangunan ; dinding bata dsb
Kelebihan :- mendapat tampilan ruang yang selaras.
- bersifat masif dan keras.
2. Non-permanen : jenis sekat yang bentuk, ukuran dan modelnya fleksibel. Bahan material ringan seperti papan kayu, sketsel dsb.

Kelebihan : tingkat fleksibilitas yang tinggi, dapat dibongkar sewaktu – waktu

3. Masif : bentuk dan jenis sekat yang berfungsi meminimalisasi kemungkinan bocornya tampilan secara audio maupun visual ataupun zat kimia. Contohnya dinding beton dsb.

Kelebihan : biasa digunakan pada ruang yang memerlukan tingkat privasi audio ataupun visual tinggi seperti : studio musik atau ruang laboratorium.

4. Transparant : jenis sekat yang mampu menampilkan visual pada satu ataupun kedua arah sisinya. Contohnya kaca dsb.

Kelebihan : mampu menciptakan rasa lapang pada ruangan.

5. Semitransparant : jenis sekat yang mengabungkan material transparant dengan material masif. Biasa digabungkan secara berselingan.

⁸ Francis D.K Ching, 1996

Kelebihan : biasa difungsikan sebagai pembatas informal pada ruangan. Sehingga mampu menciptakan batasan yang ringan.

2.1.7.2 Terbentuknya Ruang Dari Bidang Horizontal dan Vertikal

1. Terbentuknya ruang dari bidang horizontal

Terbentuknya ruang horizontal terdiri dari beberapa tahap dan beberapa cara :

a. Bidang dasar

bidang dasar adalah bidang datar horizontal yang terletak sebagai suatu figur di atas latar belakang yang kontras, seperti perbedaan warna yang mencolok atau tekstur di sekelilingnya. Bidang dasar dapat diperkuat secara visual dengan cara-cara berikut :

- Dinaikkan

bidang horizontal yang diangkat dari permukaan tanah yang menimbulkan permukaan vertikal di sisi-sisi bidang dasar horizontal tersebut yang memperkuat pemisahan dari dasar di sekitarnya

- Diturunkan

bidang horizontal yang diturunkan dari permukaan tanah dan membuat suatu volume ruang.

b. Bidang Atas (overhead)

bidang dasar horizontal yang diletakkan di atas membentuk volume ruang di antara bidang tersebut.

2. Terbentuknya ruang dari bidang vertikal

Contoh dari unsur ini yang paling mudah kita temui adalah dinding dari ruangan yang merupakan bentuk vertikal. Fungsi dari bentuk-bentuk vertikal adalah memisahkan satu ruang dengan ruang lainnya.

- Unsur vertikal linier

Unsur vertikal linier dapat membentuk sisi vertikal dari suatu volume ruang. Elemen vertikal linier, berdiri tegak sehingga menghasilkan sebuah titik di atas bidang dasar. Hal tersebut membuatnya terlihat seperti di dalam ruang.

Beberapa contoh dari unsur vertikal linier adalah kolom, pilar batu, atau menara. Unsur-unsur linier juga dapat menunjukkan pergerakan melintasi ruang, memberikan tumpuan pada suatu bidang dan membentuk rangka struktur tiga-dimensi untuk ruang arsitektur.

Contoh : Piazza del Campo, Siena, Italia



Gambar II.15. Piazza del Campo, Siena, Italia

- Unsur satu bidang vertikal

Satu bidang vertikal ialah suatu bidang tegak lurus yang diletakan sebagai figur pada suatu latar belakang yang berguna sebagai pembatas. Unsur ini berfungsi menegaskan ruang yang ada di hadapannya. Sebuah bidang vertikal dapat memiliki dua bagian depan atau sebuah sisi depan dan sebuah sisi belakang.

Contoh : Penyekat atau patisi



Gambar II.16. Partisi

- Unsur bidang berbentuk L

Unsur ini dapat dilihat dari sudut yang keluar mengikuti arah diagonal. Bidang berbentuk L merupakan perluasan dari garis yang memiliki panjang dan lebar yang membentuk huruf L. Contoh dalam kehidupan kita sehari-hari yaitu pada bentuk dapur yang berbentuk L, yang membentuk ruang ditengahnya dan bentuk pagar.

Contoh : Pagar



Gambar II.17. Pagar

- Unsur bidang-bidang sejajar

unsur ini menentukan suatu volume yang diantaranya berorientasi menuju ujung-ujung yang tak terbatas. Dapat didefinisikan bidang-bidang sejajar adalah bidang yang mempunyai letak sejajar dan fungsi yang disamakan dengan

bidang yang di sejajarkan untuk menopang berat beban keseluruhan

contoh : gereja basilikan, S. Apollinare in Classe, Ravenna, Italia, 534-39 Giuseppe Mengoni



Gambar II.18. Gereja Basilikan

- Unsur bidang berbenuk U

dapat didefinisikan unsure ini adalah suatu area ruang yang memiliki fokus ke dalam maupun orientasi ke luar. Sebuah bangunan berbentuk U juga dapat berguna sebagai penampung dan dapat mengorganisir kumpulan bentuk dan ruang di dalam areanya. Unsur ini juga dapat membentuk ruang ditengahnya jika ditarik garis transparan dari tiap ujung bidang.

Contoh : Dapur



Gambar II.19. Dapur

- Unsur empat bidang penutup
unsure ini dapat terbentuk dari empat bidang vertical yang menutup suatu ruang serta mempengaruhi area ruang di sekeliling penutupnya.

Contoh : Office



Gambar II.20. Office

2.1.8 Suasana Ruang Dalam

Suasana ruang dalam perpustakaan memiliki suasana yang dinamis dan edukatif. Hal ini terbentuk melalui aspek skala, tekstur bahan material, warna serta macam bahan material pada ruangan.

1. Skala

Skala merupakan hal yang dapat menimbulkan kesan dan perasaan terhadap pengguna. Skala yang dapat diterapkan pada ruang dalam adalah sebagai berikut :

a. Skala normal

Penerapannya sesuai dengan proporsi ketinggian tubuh rata – rata pengguna ruang. Skala ini biasa dipergunakan pada ruang – ruang formal seperti area pengelola serta area servis

b. Skala intim

Skala ini dicapai dengan menurunkan ketinggian plafon dari skala normal. Suasana yang ditimbulkan pada ruang dengan skala intim berupa suasana kedekatan antar individu serta kekeluargaan.

c. Skala monumental

Skala ini dicapai dengan menambah ketinggian plafon dari skala normal. Suasana yang ditimbulkan berupa perasaan luas, lapang dan terbuka.

2. Tekstur

Perhatian seseorang terhadap bentuk tidak dapat dihindari dari penggunaan tekstur pada material. Karena tekstur yang akan mempertegas atau mengaburkan permukaan dari sebuah bentuk.

- Tekstur halus : bersifat lembut, tenang, formal
- Tekstur kasar : bersifat keras, terfokus

3. Warna

Penggunaan warna akan memberikan pengaruh psikologis terhadap yang melihatnya. Warna gelap diasosiasikan sebagai warna duka, dingin, dan masif atau berat. Sedang warna muda identik dengan kelembutan, ringan dan dinamis.

4. Bahan

Suatu bangunan terwujud dari susunan berbagai jenis bahan. Ekspresi suatu ruangan dapat ditentukan melalui penggunaan bahan yang dibutuhkan.

Jenis Bahan	Sifat	Kesan Penampilan
Kayu	Mudah dibentuk	Hangat, alamiah, lunak, menyegarkan
Batu bata	Fleksibel	Praktis, alami, sederhana
Semen	Mudah dibentuk	Dekoratif, sesuai penggunaan jenis warna

Batu alam	Praktis, tidak membutuhkan proses	Berat, kasar, alami, informil, kuat
Marmer	Praktis, tidak membutuhkan proses	Elegan, eksklusif, mahal
Beton	Mudah dibentuk	Formal, keras, kuat
Baja	Mudah dibentuk	Rumit, dingin, kaku
Kaca	Mudah dibentuk	Ringan, dinamis, terbuka

Tabel II.1. Bahan Bangunan Untuk Ekspresi Suatu Ruang

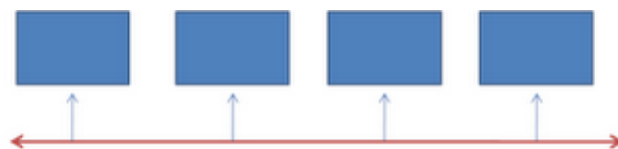
2.1.9 Macam-macam Organisasi Ruang⁹ :

- Terpusat : Satu ruang dominan dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan pada ruang dominan tersebut .
- Linier : Suatu urutan linear dari ruang – ruang secara berulang
- Radial : Sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi-organisasi ruang yang linear berkembang menurut bentuk jari– jari
- Cluster : Ruang – ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama – sama memanfaatkan sebuah ciri atau hubungan visual
- Grid : Ruang – ruang diorganisir dalam kawasan grid struktural .

2.1.10 Macam Jenis Sirkulasi Penghubung Pada Ruang

Ada 3 macam sirkulasi penghubung ruang :

1. Melewati Ruang



Gambar II.21. Sirkulasi Melewati Ruang

- Integritas ruang tetap dipertahankan
- Konfigurasi Jalan luwes

⁹ Francis D.K. Ching ,Arsitektur ,Bentuk ,Ruang dan Susunannya ,Erlangga. 1996

- Untuk menghubungkan jalan utama dengan ruang dapat digunakan ruang perantara (transisi)

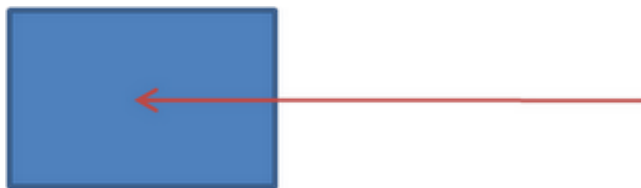
2. Menembus Ruang



Gambar II.22. Sirkulasi Menembus Ruang

- Sirkulasi dapat menembus sebuah ruang menerus sumbunya, miring atau sepanjang sisinya
- Dalam memotong sebuah ruang, sirkulasi membentuk wilayah-wilayah tertentu untuk aktifitas dan gerak dalam ruang tersebut

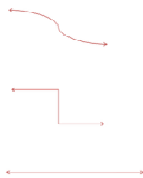
3. Berakhir dalam Ruang



Gambar II.23. Sirkulasi Berakhir Dalam Ruang

II.7.9.2 Pola Sirkulasi pada Bangunan¹⁰

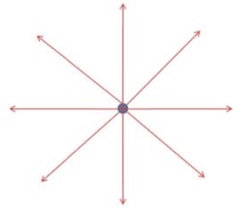
1. Linear : pola dengan bentukan jalan lurus teratur sehingga membentuk pola deret ruang tertentu



Gambar II.24. Pola Sirkulasi Linear

¹⁰ Francis D.K. Ching, *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Erlangga. 1996

2. Radial : Pola radial memiliki jalan berkembang dari atau menuju pusat



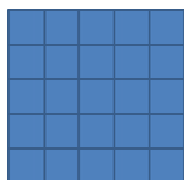
Gambar II.25. Pola Sirkulasi Radial

3. Spiral : Suatu jalan menerus yang berasal dari suatu titik pusat, berputar mengelilinginya dan semakin lama maka akan semakin jauh jaraknya dari titik pusatnya



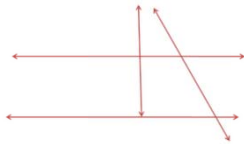
Gambar II.26. Pola Sirkulasi Spiral

4. Network : Pola network terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik terpadu dalam ruang



Gambar II.27. Pola Sirkulasi Network

5. Campuran



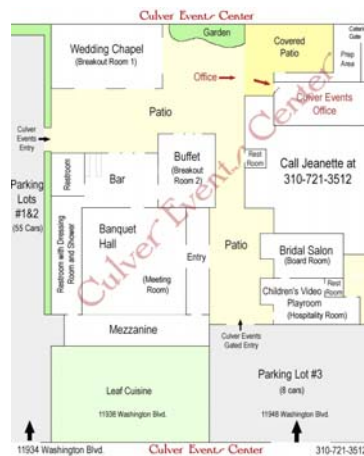
Gambar II.28. Pola Sirkulasi Campuran

Suatu bangunan biasanya memiliki kombinasi dari pola-pola diatas. Untuk menghindari terbentuknya orientasi yang membingungkan, dibentuk aturan urutan utama dalam sirkulasi tersebut. Lokasi ruang menentukan arah sirkulasi dan hubungan ini digunakan untuk memasuki ruang secara fungsional atau ingin juga melambangkan ruang-ruang yang penting.

2.2. Kajian *State Of The Art*

2.2.1 Culver Wedding Center

Culver Wedding Center terletak di Culver City, California. Ruang-ruang yang ada pada Culver Wedding Center, antara lain wedding chapel, banquet hall, bridal dressing room, dressing room pria dan children's room. Upacara Pernikahan dan Tamu Pernikahan ditempatkan pada wedding chapel, banquet hall dan pada taman di halaman. Culver Wedding Center terletak di Culver City, California. Ruang-ruang yang ada pada Culver Wedding Center, antara lain wedding chapel, banquet hall, bridal dressing room, dressing room pria dan children's room. Culver Wedding Center juga melayani acara ulang tahun, peringatan, rapat, loka karya, lelang, pemutaran dokumen, bar mitzvah, pesta, dan retreat. Culver Wedding Center juga menyediakan katering, penjual bunga, fotografer, *master of ceremony* (mc), penyewaan peralatan pesta, dan hiburan. Culver Events Center dilengkapi dengan sound system, proyektor, koneksi internet, dan pencahayaan.



Gambar II.29. Denah Culver Wedding Center

2.2.2. Dubai International Convention and Exhibition Center

Gedung ini memiliki beberapa tipe ruang yang dibatasi penyekat sehingga memungkinkan penyatuan dua tipe ruang menjadi satu. Gedung ini memiliki kurang lebih 12 macam tipe ruang yang luasannya berbeda-beda. Area lobby convention and exhibition center ini sangat luas, mengingat kapasitas gedung yang sangat besar. Drop area pada DICEC ini pun sangat luas dengan plafon yang tinggi, sehingga ketika banyak tamu yang datang suasana tidak terkesan sempit. Fasilitas pendukung pada gedung ini berupa apartemen dan hotel.



Gambar II.30. Main Entrance Convention DICEC



Gambar II.31. Main Entrance Exhibition DICEC



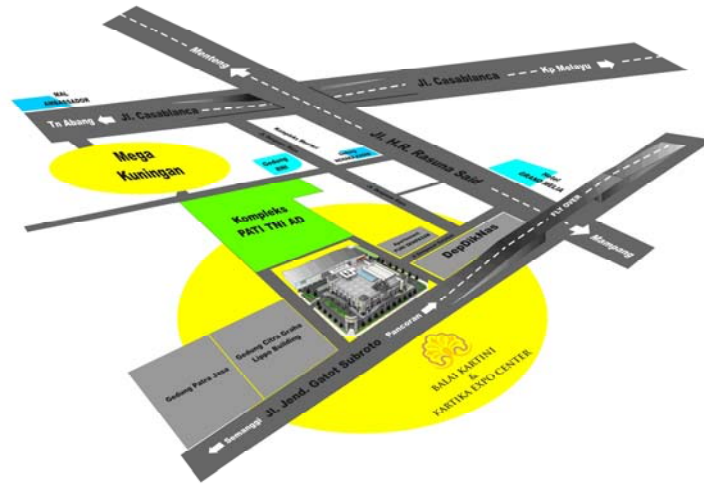
Gambar II.32. Denah Dubai International Convention and Exhibition Center

2.2.3 Balai Kartini, Jakarta

Untuk setiap pemesanan untuk acara pernikahan, Balai Kartini memberikan fasilitas-fasilitas sebagai berikut; menginap satu malam di kamar Hotel Butik Balai Kartini dan termasuk sarapan untuk 2 orang, 3 ruang rias, 10 set meja bundar VIP, 1 set prasmanan untuk tamu VIP, 200 kursi dengan *cover*, 19,2 m x 4,8 m x 0,6 m panggung untuk pasangan pernikahan, 4,8 m x 3,6 m x 0,4 m panggung hiburan, standar *sound system*, 10 *voucher* bebas parkir, daya listrik 35.000 watt, 6 meja untuk buku tamu, standar tirai hitam dengan pencahayaan, 2 layar 2 m x 3 m, standar dekorasi langit-langit, karpet dan 1 kali *technical meeting* di Balai Kartini.



Gambar II.33. Interior Balai Kartini



Gambar II.34. Denah Lokasi Balai Kartini

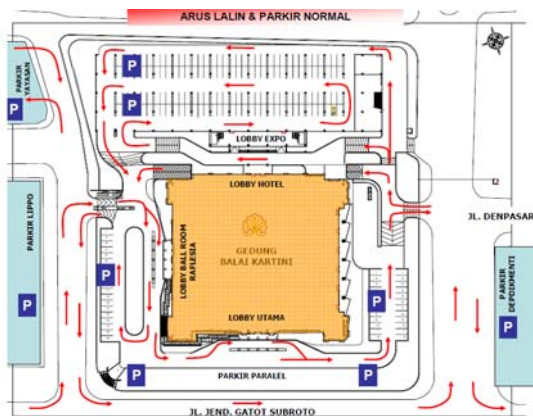


BUILDING MANAGEMENT BALAI KARTINI
PT. KARTIKA BUANA AYU
Jl. Galot Subroto Kav. 37
Telp. (021) 525.3009, 525.0435, 522.5554
Fax. (021) 525.0435

Data Luas Ruang dan Gedung Balai Kartini & Expo Center

NO	NAMA RUANG	LUAS	CEILING HEIGHT (m)
I	GEDUNG BALAI KARTINI		
1	LANTAI BASEMENT	6.048,01	2,55
	Common Area (Public)		
	Area Parkir Mobil & Motor (Screed)	4.431,65	2,55
	Ruang Pendukung (Keramik)	1.116,36	2,55
	Ruang Sewa		
	Kitchen F n B (Keramik)	500,00	2,55
2	LANTAI DASAR	4.958,31	
	Balai Pertemuan (Carpet With Under Layer)	1.214,60	Dome : 9,65 clearance : 8,00
	Lobby Balai Pertemuan (Marmer)	304,00	
	Ruang VVIP (Carpet With Under Layer)	64,00	
	Koridor VVIP (Granito Tile)	24,00	
	Teras entrance ballroom	32,00	
	Dapur Balai Pertemuan / Gudang C n F (Keramik)	76,20	2,90
	R. Wisma tamu + toilet (Carpet + Marmer Tulung Agung)	128,00	2,90
	Resepsionis wisma (Granito Tile)	7,50	
	Teras kantor-wisma	36,00	
	Lobby Kantor-wisma	80,00	
	Pantry F n B	34,72	
	Ruang duduk wisma (Carpet With Under Layer)	185,60	2,90
	Ruang Lift Wisma-Kantor (Marmer)	7,63	2,90
	Ruang retail	1.144,60	8,00
	Teras Retail	86,80	
	Galery	205,75	
	Ruang / Lot ATM luar (Borneo Bone-Grafitte)	16,00	
	Ruang Pendukung (Keramik & Screed)	1.309,91	
3	LANTAI MEZZANINE	1.219,19	
	Kantor / Ruang Rias Auditorium	209,75	
	Lobby lift kantor / Ruang Rias Auditorium (Carpet with Under Layer)	59,50	
	Ruang tidur wisma + toilet		
	(Carpet + Marmer Tulung Agung)	128,00	2,90
	Ruang duduk wisma (Carpet with Under Layer)	64,00	2,90
	Lobby wisma (Marmer Tulung Agung)	64,00	
	Tangga Wisma (Granito Tile)	13,92	
	Dapur / Ruang Rias 3 (Keramik / Neptune Beige)	40,92	
	Gudang wisma / Pantry F n B (Keramik)	24,00	
	Belakang Panggung / R. Tunggu (Andes Giallo)	116,11	
	Ruang rias 1 / Kantor Auditorium (Neptune Beige)	48,00	
	Ruang rias 2 / 1 (Neptune Beige)	36,00	
	Ruang rias 3 / 2 (Neptune Beige)	36,00	
	Koridor ruang rias (Portafoglio Rosa)	70,13	
	Ruang artis 1 (Andes Giallo)	16,50	
	Ruang artis 2 (Andes Giallo)	9,30	
	Wardrobe (Andes Giallo)	18,00	
	Foyer-airlock Auditorium (Keramik)	23,75	
	Gudang back stage (Keramik)	22,55	
	Ruang Pendukung (Keramik & Screed)	218,76	
4	LANTAI 1	2.315,56	
	Kantor Yayasan (Andes Giallo)	209,75	
	Lobby lift kantor Yayasan (Marmer Tulung Agung)	25,30	
	Ruang retail timur	465,05	
	Ruang retail barat (Granito Tile)	667,80	
	Ramp retail (Granito Tile)	28,00	
	Ruang duduk wisma + toilet (Carpet with Under Layer)	64,00	
	Ruang tidur wisma + toilet (Carpet + Marmer Tulung Agung))	128,00	
	Tangga Wisma (Granito Tile)	13,92	
	Lobby wisma	64,00	
	Ruang manajemen / PERSIT (Andes Giallo)	64,00	
	Koridor ruang manajemen (andes Giallo)	17,00	
	Locker karyawan (Keramik)	40,50	
	Koridor locker (Keramik)	70,00	
	Gudang Konferensi C n F (Keramik)	96,00	
	Ruang linen (Keramik)	24,00	
	Ruang kontrol (Keramik)	24,00	
	Koridor Tangga Auditorium (Keramik)	50,00	
	Ruang Pendukung (Keramik & Screed)	314,24	
5	LANTAI 2	4.459,36	
	Auditorium (Carpet with Under layer) - Termasuk Balkon	1.248,00	
	Lobby Auditorium (Marmer)	277,24	
	Airlock (Carpet with under layer)	15,00	
	Ruang Tiket (Keramik)	16,00	
	Audio & lampu / TV Room (sands stone)	16,00	
	Kantin Auditorium / R. VIP (Keramik)	16,25	
	Kantor (Andes Giallo)	209,75	
	Lobby lift kantor (Granito Tile)	36,50	
	R.konferensi Mawar 1 (Carpet with under layer)	128,00	
	R.konferensi Mawar 2 s/d 6 (Carpet)	640,00	
	R. rehat 1 (Carpet)	150,00	
	R. rehat 2 (Carpet)	150,00	
	R. konferensi Cempaka (Carpet)	186,00	
	R. rehat cempaka (Carpet)	56,61	
	Koridor lounge konferensi (Marmer)	278,00	
	Dapur konferensi / Kantor Marketing (Kartika)	66,00	
	Ruang tidur wisma + toilet (Carpet+Marmer)	128,00	
	Ruang duduk wisma (Carpet)	64,00	
	Lobby wisma (Granito Tile)	64,00	
	Tangga Wisma (Granito Tile)	13,92	
	Pantry F n B (Keramik)	32,02	
	Ramp (Marmer)	28,00	
	Ruang Pendukung (Keramik & Screed)	640,07	
6	TOP FLOOR	4.896,00	
	Area Top Floor, Helly Pad & R. Mesin Lift (Screed)		
II	GEDUNG KARTIKA EXPO CENTRE		
1	Lantai Basement	4.080,00	2,35
	Common Area (Public)		
	Area Parkir Mobil & Motor (Aspal)	3.488,00	2,35
	Ruang Pendukung (Keramik)	592,00	2,35
2	LANTAI DASAR	4.080,00	
	Exhibition Hall (Floor Hardener)	3.584,00	Sisi : 8,00 Tengah : 8,50
	Kantor 1 (Granito Tile)	16,00	2,40
	Kantor 2 (Granito Tile)	16,00	2,40
	Kantor 3 (Granito Tile)	16,00	2,40
	Kantor 4 (Granito Tile)	24,00	2,40
	Koridor Kantor (Granito Tile)	12,00	2,40
	Lobby Prefunction (Granito Tile)	240,00	5,00
	Ruang Pendukung (Keramik / Floor Hardener)	172,00	2,40
3	LANTAI MEZZANINE		
	Rest Area (Floor Hardener)	256,00	3,00
	LUAS TANAH	22.400,00	
	LUAS HALAMAN	13.361,30	
	LUAS BANGUNAN :		
	Balai Kartini	23.896,41	
	Expo Center	8.416,00	
		32.312,41	

Gambar II.35. Luasan Ruang dan Tinggi langit-langit



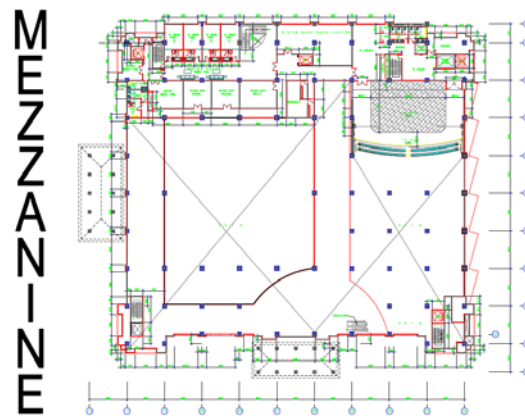
Gambar II.36. Sirkulasi Kendaraan di Balai Kartini



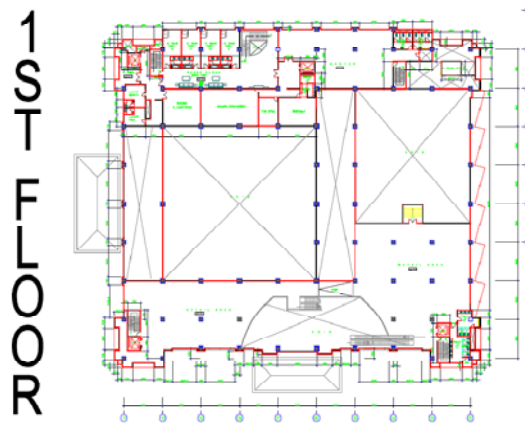
Gambar II.37. Denah Basement Balai Kartini



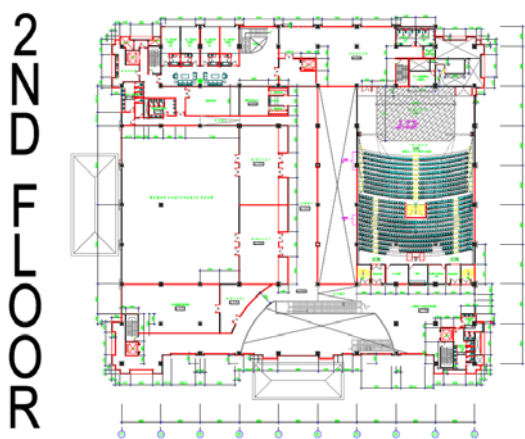
Gambar II.38. Denah Ground Floor Balai Kartini



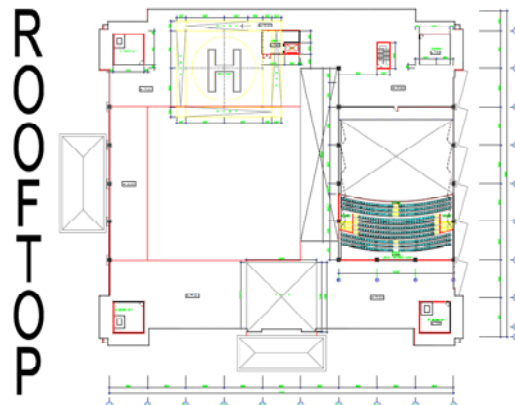
Gambar II.39. Denah Mezzanine Floor Balai Kartini



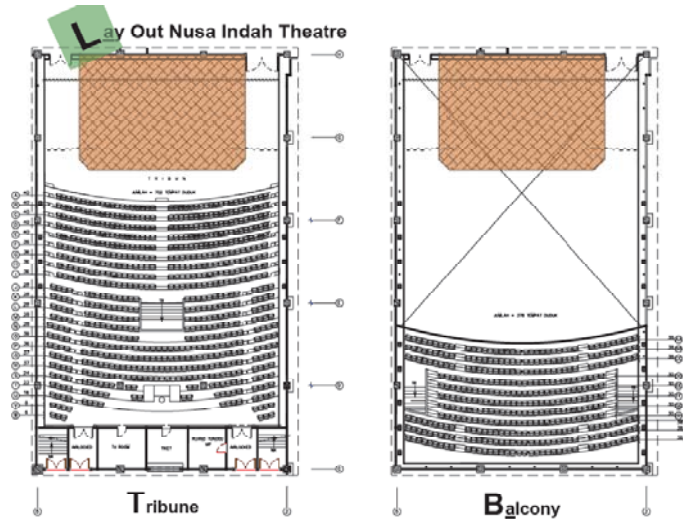
Gambar II.40. Denah Lantai 1 Balai Kartini



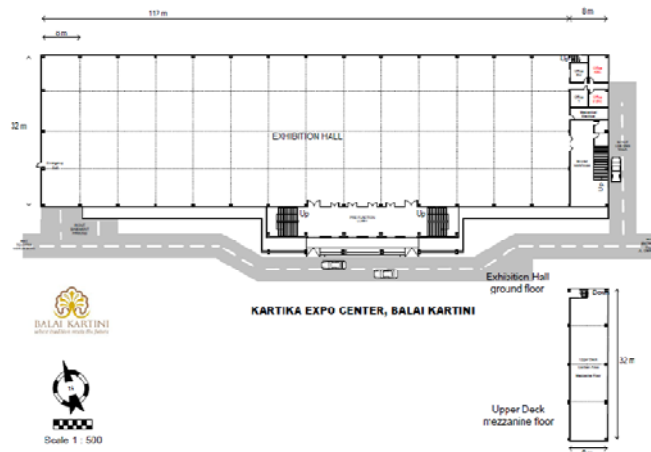
Gambar II.41. Denah Lantai 2 Balai Kartini



Gambar II.42. Denah Lantai Pada Atap Balai Kartini



Gambar II.43. Lay Out Nusa Indah Theater Balai Kartini



Gambar II.44. Denah Kartika Expo Center Balai Kartini

2.2.4. Balai Utari, Kunthi dan Shinta

Balai Utari, Kunthi dan Shinta terletak di Jl. Laksda Adi Sutjipto, Yogyakarta. Gedung pernikahan ini memiliki fasilitas pendukung berupa meeting room, ruang penyiapan catering, penginapan dan area parkir yang cukup luas.



Yayasan Hari Ibu Kawani Perwakilan Yogyakarta
MANDALA BHAKTI WANITATAMA
GEDUNG PERTEMUAN, FASILITAS RAPAT & KONVENSI
PENGINAPAN, PENDIDIKAN DAN MUSEUM



LOKASI

- Di persimpangan menuju ke Airport, Malioboro dan sebaliknya.
- Terletak di sekitar perkantoran, kampus dan pusat perbelanjaan.

PEMESANAN :
Jl. Laksda Adi Sutjipto No. 88 Yogyakarta
Telp. (0274) 587818, 513282, 548721, Fax. (0274) 520360

GEDUNG MANDALA BHAKTI WANITATAMA

Sebuah gedung dengan interior klasik dan antik dengan suasana tenang dan nyaman. Dengan lingkungan yang segar dan bersih, merupakan tempat yang cocok untuk kegiatan konvensi, diklat, wisuda, meeting, pameran, pernikahan dan acara-acara lainnya. Juga tersedia akomodasi berbentuk wisma yang nyaman dengan pelayanan yang ramah.

BANQUET & CONVENTION

NO.	NAMA GEDUNG	LUAS	THEATER	CLASS ROOM	BANQUET	STANDING
1.	BALAI SHINTA	28 x 29 M	1.000 org	500 org	480 org	1.200 org
2.	BALAI KUNTHI	24 x 8 M	250 org	80 org	120 org	500 org
3.	BALAI UTARI	18 x 27 M	700 org	350 org	300 org	900 org
4.	RUANG VIP	4 x 6 M	15 org	-	-	-
5.	RUANG DEWI RATIH	8 x 6 M	50 org	20 org	36 org	-

Kami akan memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen agar acara dapat berjalan dengan lancar.

"Sukses Kegiatan Anda Ada Disini"



Dengan 3 (tiga) pilihan gedung (Shinta, Kunthi, Utari) yang unik dan representative, kami menghadirkan suasana klasik dan romatik sebagai pendamping dalam acara sakral pernikahan anda.



MBW merupakan tempat yang tepat untuk mempromosikan bisnis anda. Didukung dengan lokasi yang strategis dan terletak di kawasan perkantoran, kampus, dan pusat perbelanjaan serta akses yang mudah dijangkau dan tentunya sangat memudahkan untuk menjalankan bisnis anda.



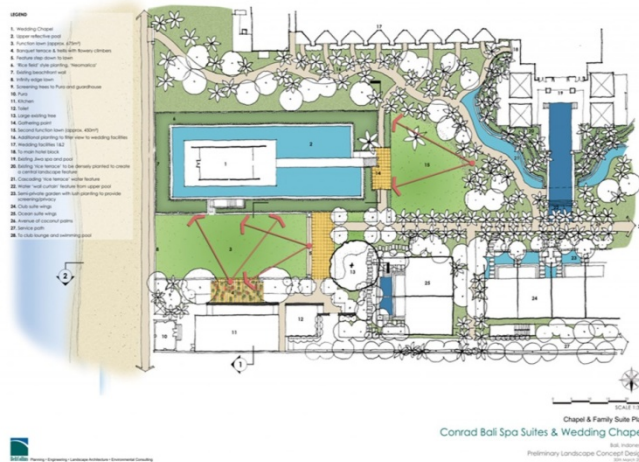
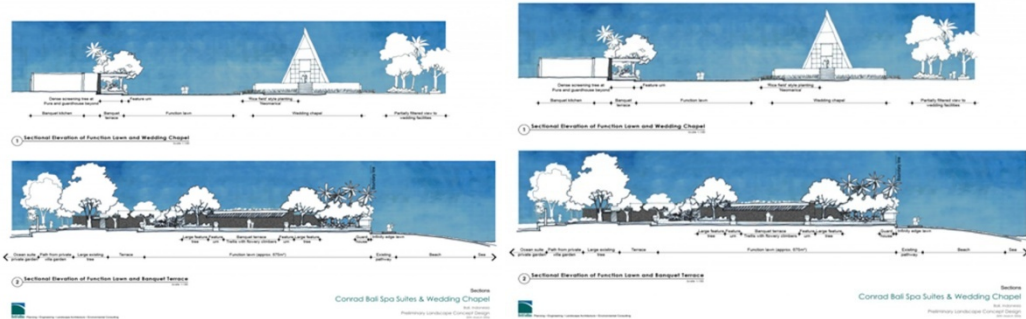
Desain interior meeting room dirancang dengan konsep yang unik untuk mencegah kebosanan dan menimbulkan kenyamanan pada saat acara berlangsung, tepat untuk acara meeting, diklat, seminar, ulang tahun, wisuda, dll. Didukung pula dengan kapasitas meeting room yang kami desain khusus agar sesuai dengan keperluan anda dan acara yang anda selenggarakan.

Gambar II.45. Spesifikasi Gedung Balai Utari, Kunthi dan Shinta



Gambar II.46. Spesifikasi Penginapan Balai Utari, Kunthi dan Shinta

2.2.5 Conrad Hotel



BAB III

METODA

3.1 Metode Pengumpulan Data

3.1.1 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dalam 3 langkah. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

1. Observasi lapangan

Pengumpulan data dan informasi dengan cara survey langsung ke lapangan, yaitu mengunjungi gedung-gedung serbaguna dan gedung pernikahan untuk menggali informasi tentang aktivitas di dalamnya, user, kebutuhan ruang dan besaran ruang. Serta untuk mengetahui kondisi eksisting site dengan cara mengukur site, dokumentasi eksisting site dan kondisi sekitar site.

11. Pengambilan foto

Mengambil foto-foto saat observasi lapangan untuk keperluan referensi yang dibutuhkan penulis dalam melakukan perancangan.

3. Wawancara dengan narasumber yang terpercaya

Pengumpulan data dan informasi dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait yang berkompeten untuk mendapatkan data yang akurat dan opini tentang gedung pernikahan.

3.1.2 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder disini berupa studi literatur yang meliputi buku, majalah dan internet. Sehingga didapat data-data yang terkait dengan perancangan.

3.2 Metoda Penelusuran Masalah

Dengan melakukan analisis data dan observasi lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada terkait bagaimana mendisain sebuah wedding center yang dapat menjadi wadah aktivitas resepsi pernikahan dan fasilitas pendukungnya. Selanjutnya mendisain tampilan eksterior bangunan hasil dari transformasi bentuk tumpang sari.

3.3 Metoda Analisis Data

3.3.1 Analisis Penentuan Lokasi

Pada tahap ini akan dilakukan pertimbangan-pertimbangan untuk menentukan lokasi site yang terpilih. Adapun kriteria site yang dipilih, yaitu:

- Aksesibilitas baik.
- Area strategis yang masih masuk di daerah Kodya Yogyakarta.
- Memiliki lingkungan yang cenderung privat, seperti lingkungan perumahan, bangunan public, atau jalan yang lebar.
- Orientasi site baik, yaitu menghadap utara atau selatan.

3.3.2 Analisis Bangunan Eksisting

Melakukan bangunan eksisting tentang denah, keruangan serta ekterior bangunan. Bangunan eksisting yang dianalisis akan menghasilkan sebuah respon pada bangunan yang dirancang berupa kontekstual.

3.3.3 Analisis Site

Melakukan anallisis site yang akan dibutuhkan dalam proses perancangan seperti analisis view, sirkulasi, kebisingan, sinar matahari, arah angin, vegetasi serta respon berdasarkan analisis yang dibuat.

3.3.4 Analisis Profil Pengguna

Melakukan analisis terhadap pengguna bangunan, yaitu siapa yang menggunakan dan apa saja aktivitas yang dapat diwadahi ruang-ruang pada bangunan.

3.3.5 Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Menganalisis seluruh kegiatan user sehingga diketahui kebutuhan ruang yang akan mewadahi aktivitas tersebut.

3.3.6 Analisis Besaran Ruang

Menganalisis besaran ruang berdasarkan kebutuhan ruang yang telah ada, dengan acuan standar dari Data Arsitek atau percobaan dan wawancara yang dilakukan penulis.

3.3.7 Analisis Bentuk

Melakukan analisis bentuk yang sesuai dengan transformasi bentuk tumpang sari. Agar didapat bentuk yang tepat untuk ekterior bangunan.

3.4 Metoda Pemecahan Masalah

Mengolah data yang ada sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat mendukung konsep arsitektural yang diusung dalam proses perancangan. Kesimpulan ini akan dipakai untuk menentukan desain yang akan menyelesaikan permasalahan pada wedding center. Dengan melakukan kajian mengenai bentuk dasar tumpang sari, yang kemudian ditransformasikan ke dalam disain. Melakukan wawancara kepada narasumber/pelaku wedding organizer untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan ruang dan fasilitas yang ideal pada wedding center.

3.5 Metoda Pendekatan Konsep Bangunan

3.5.1 Transformasi Bentuk Tumpang Sari

Melakukan kajian-kajian tentang karakteristik tumpang sari, sehingga diketahui karakter yang kuat pada tumpang sari lalu melakukan transformasi bentuk tumpang sari. Adapun karakteristik tumpang sari yang telah disimpulkan penulis, yaitu:

- Megah
- Penuh dengan Repetisi

3.5.2 One Stop Service Building

JWC didisain untuk mewadahi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pernikahan, seperti resepsi pernikahan yang merupakan kegiatan utama, diwadahi oleh ruang resepsi. Sedangkan kegiatan pendukungnya diwadahi oleh ruang katering, ruang undangan, ruang souvenir, ruang dokumentasi, ruang WO dan dekorasi, *wedding boutique*, salon dan akomodasi. Sehingga user yang datang ke JWC akan tercover segala kebutuhannya.

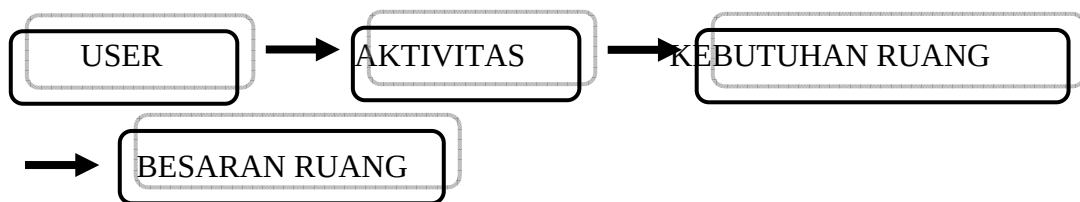
3.5.3 Fleksibel

Selain untuk resepsi pernikahan, JWC juga didisain agar memiliki fleksibilitas ruang untuk kegiatan lainnya, seperti *meeting room*, seminar, loka karya dan pameran produk-produk serta jasa pernikahan. JWC juga dapat

digunakan sesuai kapasitas yang dibutuhkan, agar tidak ada sisi ruangan yang tidak terpakai.

3.5.4 Pendekatan Kuantitatif

Proses pencarian data berkaitan dengan data-data yang dapat dilihat dalam bentuk angka, untuk memperolehnya dibutuhkan beberapa analisis, sehingga didapatkan data yang tepat.



3.5.5 Pertimbangan Dalam Disain

Dalam proses perancangan bangunan yang berhubungan dengan arsitektural memiliki tolak ukur perancangan yang nantinya akan dijadikan pertimbangan sendiri sebagai dasar dalam proses perancangan.

“Five Star” dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam proses perancangan.

- **Building Task**

- Memenuhi kebutuhan
- Bisa digunakan secara optimal

- **Form**

- Indah
- Menarik
- Enak dipandang

- **Technics**

- Kuat
- Dapat dibangun dengan teknologi yang dikenal
- Mudah dibangun
- Bahan memenuhi syarat
- Awet dan mudah dalam perawatan

- **Safety**

- Keamanan

- Keselamatan
- **Comfort**
- Kenyamanan
- Kenikmatan
- **Efficient**
- Tidak boros

3.6 Metoda Pengujian Disain

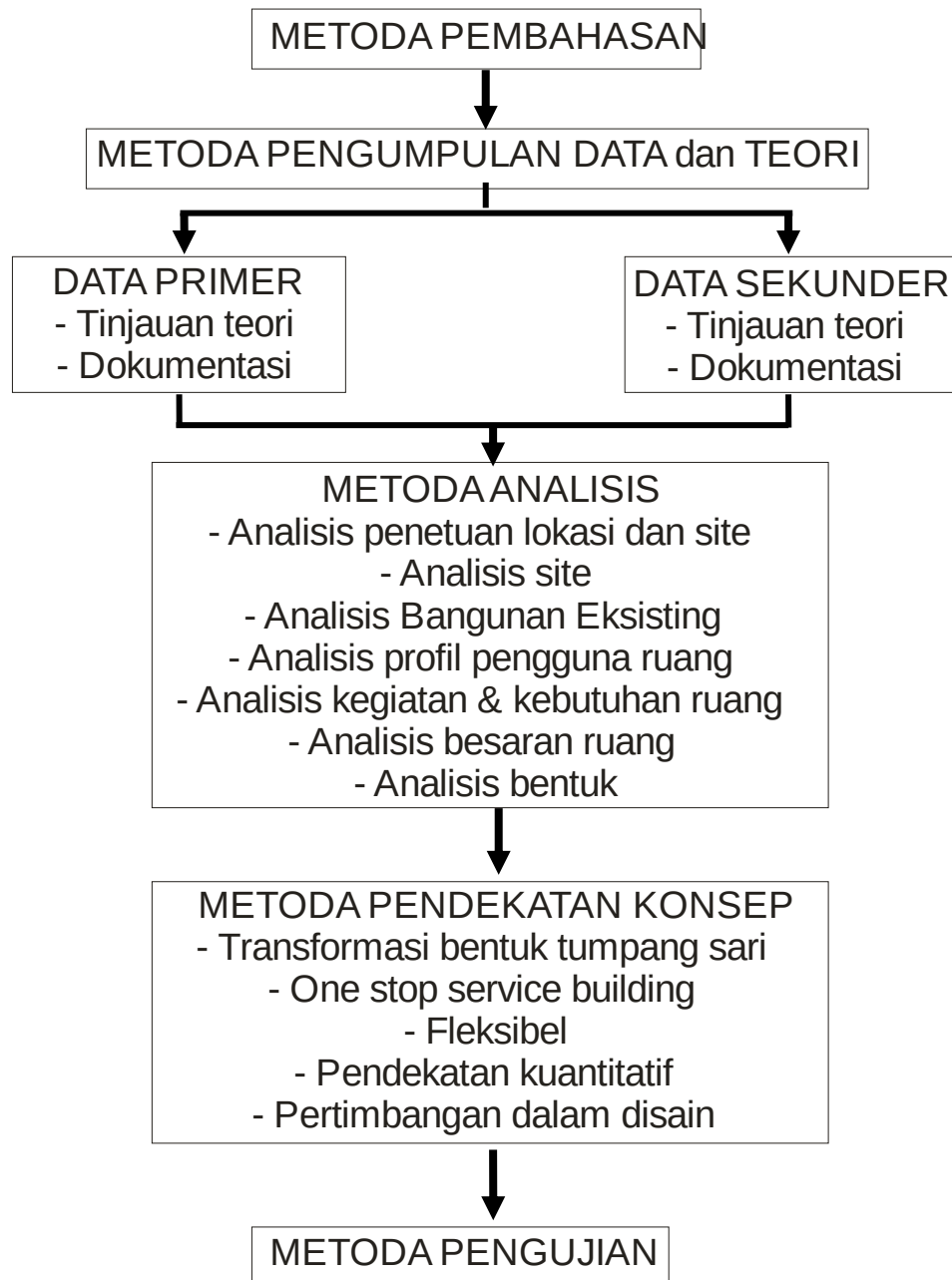
Metode pengujian desain berupa variabel yang berkaitan dengan permasalahan disain eksterior dan perwujudan JWC sebagai *one stop service building* serta indikatornya. Adapun pengujian desain ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan responden yang berkompeten di bidang pernikahan.

Identifikasi	Variabel	Indikator
Karakteristik wedding center	Eksterior	Eksterior pada Jogja Wedding Center merupakan hasil transformasi bentuk tumpang sari.
	<i>One stop service</i>	Jogja Wedding Center merupakan <i>one stop service building</i> dimana fungsi utama sebagai gedung resepsi pernikahan dan semua fasilitas pendukung acara itu terdapat pada Jogja Wedding Center.
	Fleksibel	Selain untuk tempat resepsi pernikahan dan fasilitas pendukungnya, Jogja Wedding Center juga dapat digunakan untuk <i>meeting room</i> , seminar, loka karya dan pameran

		produk-produk serta jasa pernikahan.
--	--	--------------------------------------

Tabel III.2. Pengujian desain

3.7 Kerangka Metoda Perancangan



BAB IV

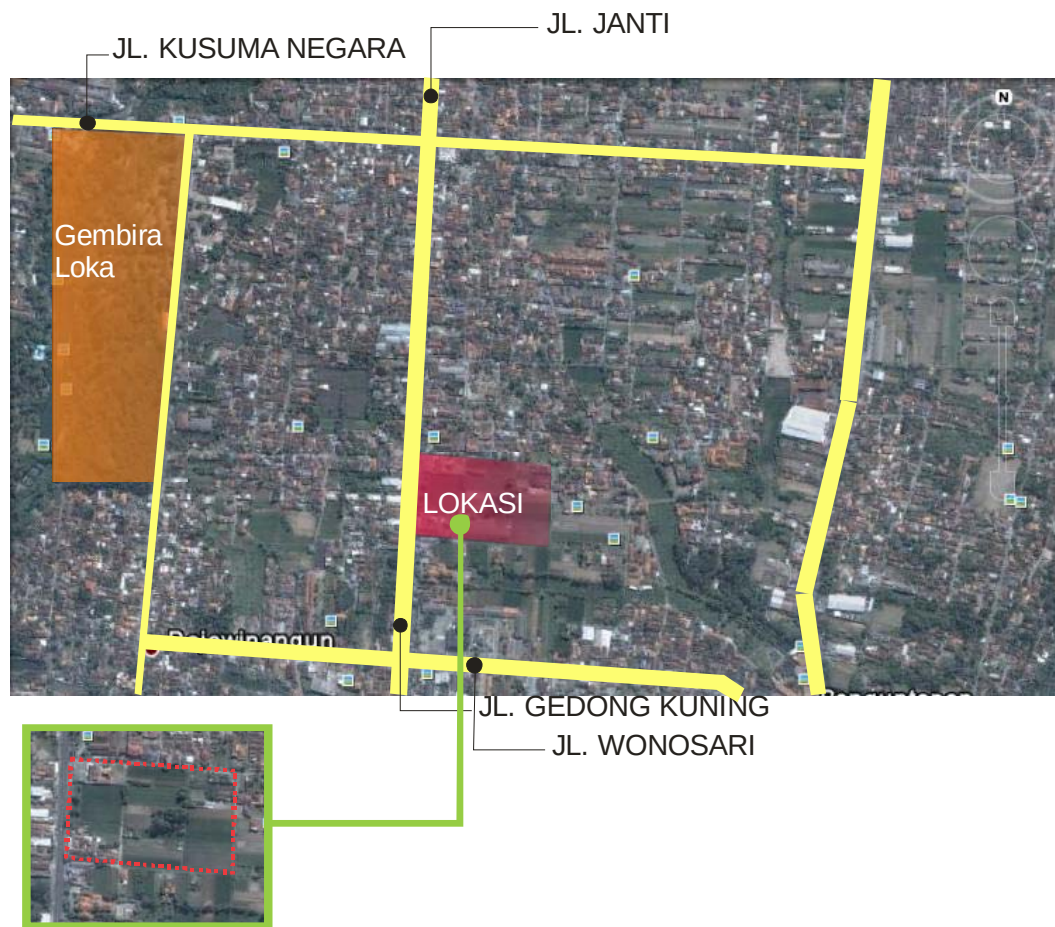
ANALISIS DAN KONSEP

4.1 Analisis Site

4.1.1 Analisis Lokasi

Site terletak di daerah Gedong Kuning, D.I.Y. Site terletak di timur Jalan Gedong Kuning dengan luasan 3 ha. Site merupakan lahan kosong yang sebagian besar ditumbuhi vegetasi semak dan rumput. Kontur site hampir tidak ada, karena tanah site yang datar. Jalan di depan site adalah jalan yang diaspal dengan lebar 12 meter. Site ini terhampar di daerah yang datar dengan kemiringan yang sangat minim, sehingga cocok untuk dijadikan bangunan wedding center yang notabene tidak memerlukan kontur yang ekstrem. Penampakan asli site ini adalah tanah lapang dan semak-semak dengan pembagian zona seperti di bawah ini:

Site ini terletak di kawasan dengan kepadatan sedang, sehingga site ini tepat jika dijadikan lahan dibangunnya wedding center. Site ini memiliki luas sekitar 31.000 m² atau sekitar 3 hektar. Dengan panjang 234 m dan lebar 142 m, terletak melintang dan tegak lurus dengan jalan utama.



Gambar IV.1. Site Timoho (www.googleearth.com)

4.1.2 Pertimbangan Pemilihan Site

Pemilihan site ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain:

- Aksesibilitas site yang baik, karena memiliki hubungan langsung ke Jalan Gedong Kuning dengan badan lebar jalan sekitar 12 meter, sehingga memudahkan user untuk mencapai lokasi.
- Letak strategis, karena letak site ini tidak jauh dari Kodya Yogyakarta. Aspek ini sangat potensial untuk merespon kebutuhan user akan lokasi gedung pernikahan yang dekat dengan Kodya Yogyakarta.
- Dekat dengan area permukiman, niaga maupun perkantoran. Pada jalan di depan site ada lalu lintas yang ramai sehingga akan ada banyak orang yang melihat dan mengetahui Jogja Wedding Center.

4.1.3 Batas-batas Site

Batas-batas site ini antara lain:

- Sebelah utara : Rumah penduduk
- Sebelah barat : Jl. Gedong Kuning, ruko dan toko
- Sebelah selatan: Persawahan
- Sebelah timur : Rumah penduduk dan persawahan



Gambar IV.2. Batas-batas eksisting site

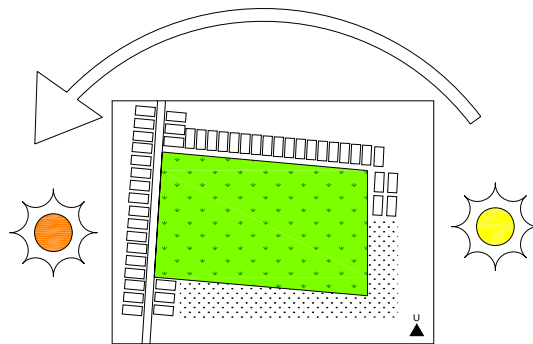


Gambar IV.3. Batas-batas Jalan Pada Site

1.1.4 Analisis Tapak

1.1.4.1 Lintasan Matahari

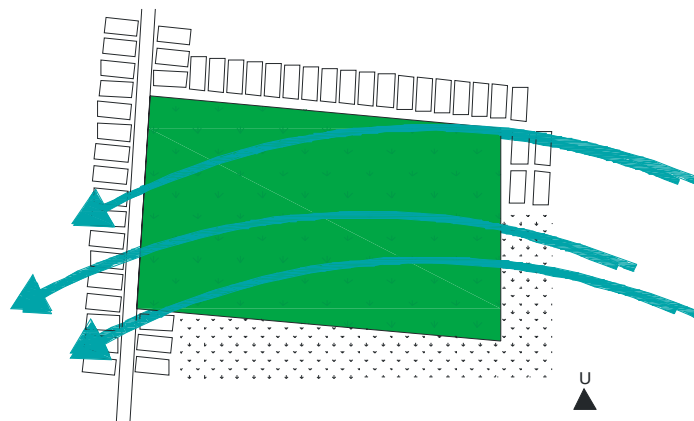
Lintasan matahari dari timur ke barat pada site akan direspon dengan shading ataupun kanopi agar sinar matahari yang akan menaikkan suhu di dalam bangunan tidak langsung masuk ke dalam bangunan.



Gambar IV.4. Lintasan Matahari

1.1.4.2 Arah Angin

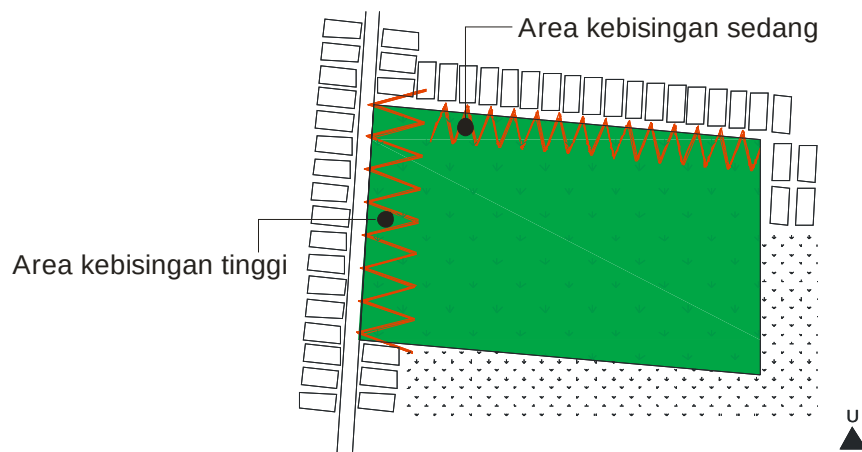
Arah angin pada site bertiup dari sebelah selatan menuju ke utara. Angin yang bertiup pada site berkecepatan rendah.



Gambar IV.5. Arah Angin

1.1.4.3 Kebisingan

Kebisingan yang paling tinggi ada di Jalan Gedong Kuning atau di sebelah barat site. Kebisingan ini dihasilkan oleh lalu lintas kendaraan.



Gambar IV.6. Kebisingan

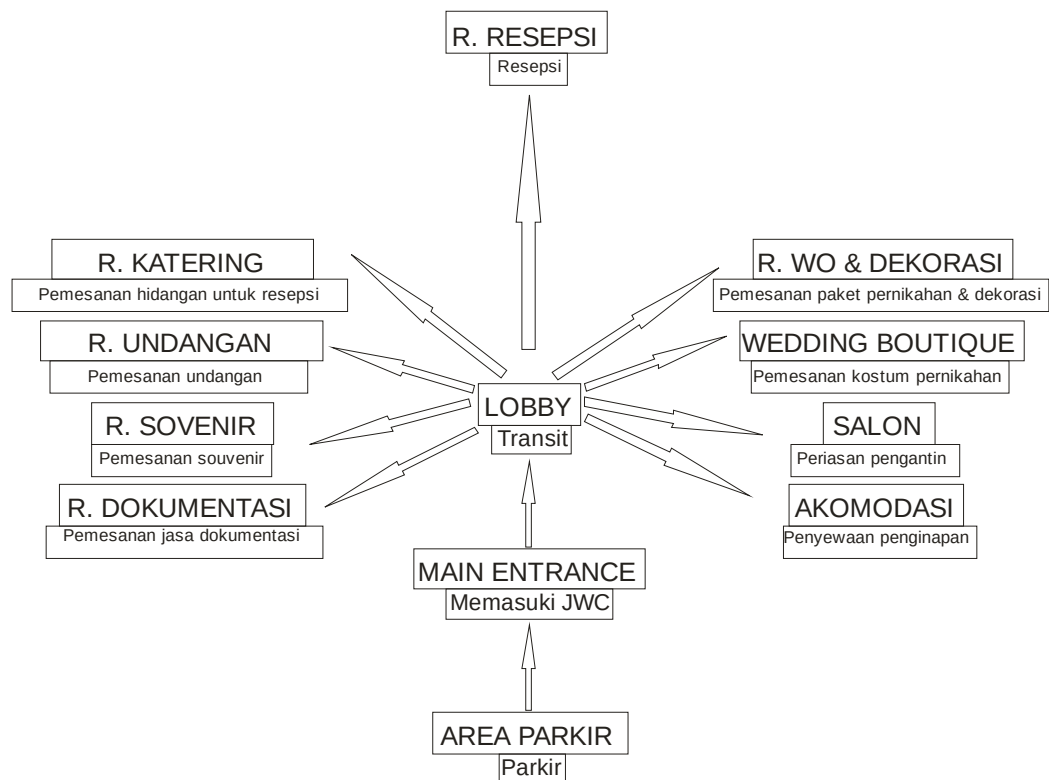
4.2 Analisis Pelaku Dan Kegiatan

Saat user berkunjung ke Jogja Wedding Center, ada kegiatan-kegiatan yang perlu diwadahi oleh JWC. Setelah user berada di area parkir JWC atau drop off area, user langsung memasuki gedung JWC melalui main entrance. Main entrance menghubungkan ruang luar dengan ruang dalam yang pertama, yaitu lobby. Lobby disini sebagai ruang transit yang menghubungkan semua ruang. Sehingga hubungan antar ruang terkumpul pada satu titik, yaitu pada lobby.

Lobby menghubungkan ruang utama hingga ruang pendukung. Adapun ruang utama, yaitu ruang resepsi sedangkan ruang pendukungnya, antara lain:

1. Ruang katering
2. Ruang percetakan undangan
3. Ruang souvenir
4. Ruang jasa dokumentasi
5. Ruang WO dan dekorasi
6. Wedding boutique
7. Salon
8. Akomodasi

Adanya lobby memungkinkan semua fasilitas pendukung dapat terlihat oleh user. Sehingga diharapkan fasilitas pendukung dapat berfungsi dengan baik.



Gambar IV.7. Diagram Ruang dan Kegiatan

4.2.1 Pengelola Bangunan

a. Bagian kantor

NO.	PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1.	Manajer	Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatannya sebagai manajer.	-R. Manajer -R. Staf
2.	Staff	Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatannya sebagai staff (administrasi, keuangan dan marketing).	-R. Tamu -R. Pertemuan -Lavatory -Mushola -Area parkir -Toilet

b. Bagian servis

NO.	PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
-----	--------	----------	-----------------

1.	Cleaning service	Melakukan semua kegiatan kebersihan.	-R. Cleaning service
2.	Security	Menjaga keamanan seluruh area bangunan dan parkir.	-R. Keamanan -Pos keamanan
3.	Pelayan	Melayani user dan staff, seperti: -pemesanan -kasir -melayani staff dan manajer	-Dapur -Lavatory -Mushola -Area parkir -R.MEE -Toilet

c. Bagian Guest House

NO.	PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1.	Manajer	Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatannya sebagai manajer.	-R. Manajer -R. Staf
2.	Staff	Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatannya sebagai staff (administrasi, keuangan dan marketing).	-R. Tamu -R. Pertemuan -R. Cleaning service
3.	Cleaning service	Melakukan semua kegiatan kebersihan.	-R. Keamanan -Pos keamanan
4.	Security	Menjaga keamanan seluruh area bangunan dan parkir.	-Dapur -Gudang bahan
5.	Pelayan	Melayani user dan staff, seperti: -pemesanan kamar -kasir -melayani staff dan manajer	makanan --Lavatory -Mushola -Area parkir
6.	Bagian dapur	Memasak, meracik, mencuci, menerima dan menyiapkan pesanan,	-Area loading dock

membeli dan menyimpan bahan makanan.	-R. MEE -Toilet
--------------------------------------	--------------------

4.2.2 Pengunjung Bangunan

a. Bagian Ruang Resepsi

NO.	PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1.	User	-Berkumpul -Mengadakan acara di gedung -Rapat/pertemuan -Mengikuti acara yang diselenggarakan -Makan dan minum -Buang air	-Area parkir -Drop off area -Lobby -R. Tamu -R. Pertemuan -R. Rias/salon -R. Ganti -Mushola -Toilet

b. Bagian Fasilitas Pendukung

NO.	PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1.	User	-Memesan hidangan untuk acara -Memesan undangan dan jasa pengiriman -Memesan souvenir -Memesan jasa dokumentasi -Memesan paket pernikahan dan dekorasi -Memesan, mencoba dan mengganti kostum pernikahan -Memesan paket rias pengantin	-Counter catering -Conter undangan dan pengiriman -Counter souvenir -Counter jasa dokumentasi -Counter WO dan dekorasi -Wedding boutique

dan merias pengantin	-R. Ganti -R. Rias/salon -Area parkir -Drop off area -Mushola -Toilet
----------------------	--

c. Bagian Guest House

NO.	PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1.	User	-Memesan kamar untuk menginap -Berkumpul -Istirahat -Makan dan minum -Mandi dan buang air	-Kamar -Lobby -Resto -Area parkir -Drop off area -Mushola -KM/Toilet

4.3 Analisis Program Ruang

3.3.1 Besaran Ruang

1. Pengelola Bangunan

a. Bagian Kantor

NO.	NAMA RUANG	KAPAS ITAS	STANDAR (m²)	JML RUA NG	LUAS RUAN G	SUMBER
1.	R. Manajer	1 org	-	1	16 m ²	Asumsi
2.	R. Staff	3 org	-	1	24 m ²	Asumsi
3.	R. Tamu	5 org	-	1	14 m ²	Asumsi
4.	Lavatory	4 org	1,275	2	8 m ²	Data arsitek
5.	Mushola	20 org	0,7/org	1	14 m ²	Asumsi
Jumlah					76 m²	

b. Bagian Servis

NO.	NAMA RUANG	KAPAS ITAS	STANDAR (m²)	JML RUA NG	LUAS RUAN G	SUMBER
1.	R. Kebersihan	3 org	-	1	16 m ²	Asumsi
2.	R. Keamanan	4 org	-	1	16 m ²	Asumsi
3.	R. MEE	-	-	1	24 m ²	Asumsi
4.	KM/WC	1 org	1,275	20	25,5 m ²	Data Arsitek
Jumlah					81,5 m²	

c. Bagian Fasilitas Pendukung

NO.	NAMA RUANG	KAPAS ITAS	STANDAR (m²)	JML RUA NG	LUAS RUAN G	SUMBER
1.	Counter katering	10 org	-	1	24 m ²	Asumsi

2.	Counter undangan & jasa pengiriman	10 org	-	1	24 m ²	Asumsi
3.	Counter souvenir	10 org	-	1	24 m ²	Asumsi
4.	Counter WO & dekorasi	10 org	-	1	24 m ²	Asumsi
5.	Counter jasa dokumentasi	10 org	-	1	24 m ²	Asumsi
6.	Wedding boutique	20 org	-	1	100 m ²	Asumsi
7.	Salon	20 org	-	1	100 m ²	Asumsi
8.	R. ganti	1 org	-	4	4 m ²	Asumsi
9.	Lavatory	1 org	-	4	8 m ²	Asumsi
Jumlah					332 m²	

d. Bagian Guest House

NO.	NAMA RUANG	KAPASITAS	STANDAR (m²)	JML RUA NG	LUAS RUA NG	SUMBER
1.	Kamar	4 org	24	10	240m ²	Data Arsitek
2.	Lobby	10 org	-	1	30 m ²	Asumsi
3.	Resto	24 org	-	1	30 m ²	Asumsi
4.	Dapur	7 org	-	1	35 m ²	Asumsi
5.	KM/WC	1 org	3	10	30 m ²	Asumsi
6.	Mushola	13 org	0,7/org	1	9 m ²	Asumsi
8.	Drop off area	1 mobil	15/mobil	1	15 m ²	Asumsi
Jumlah					387 m²	

e. Bagian Ruang Pertemuan

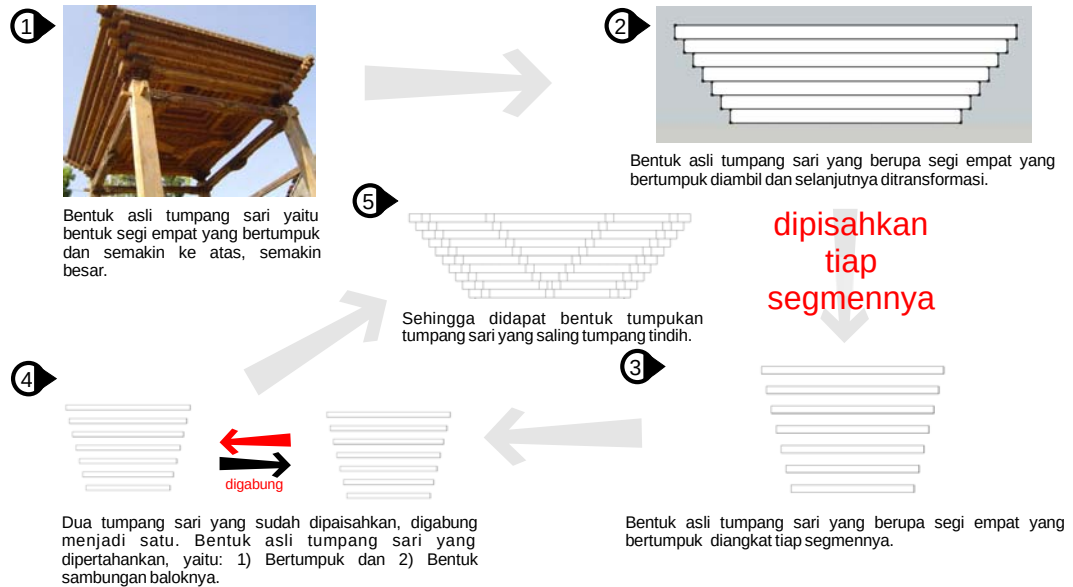
NO.	NAMA RUANG	KAPAS ITAS	STANDAR (m²)	JML RUA NG	LUAS RUA NG	SUMBER
1.	Lobby	50 org	-	1	225m ²	Asumsi
2.	R. Pertemuan/ Resepsi	667 org	1,5	1	1000 m ²	Data Arsitek
3.	R. MEE	-	-	1	50 m ²	Asumsi
4.	R. Perlengkapan katering	-	-	1	100m ²	Asumsi
5.	R. Perlengkapan dekorasi	-	-	1	100m ²	Asumsi
Jumlah					2.650 m²	

f. Bagian Parkir

NO.	NAMA RUANG	KAPAS ITAS	STANDAR (m²)	JML RUA NG	LUAS RUA NG	SUMBER
1.	Parkir bus	7 bus	77	1	539 m ²	Asumsi
2.	Parkir mobil	305 mobil	15	1	3000 m ²	Data Arsitek
3.	Parkir motor	419 motor	2	1	300 m ²	Data Arsitek
Jumlah						3839

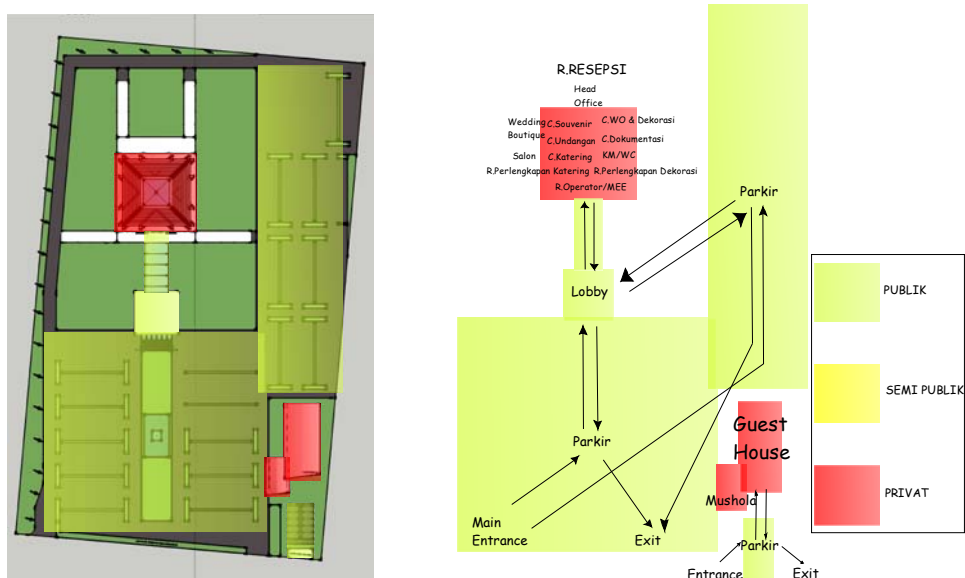
4.4 Analisis Transformasi

Transformasi bentuk tumpang sari pada JWC adalah sebagai berikut:



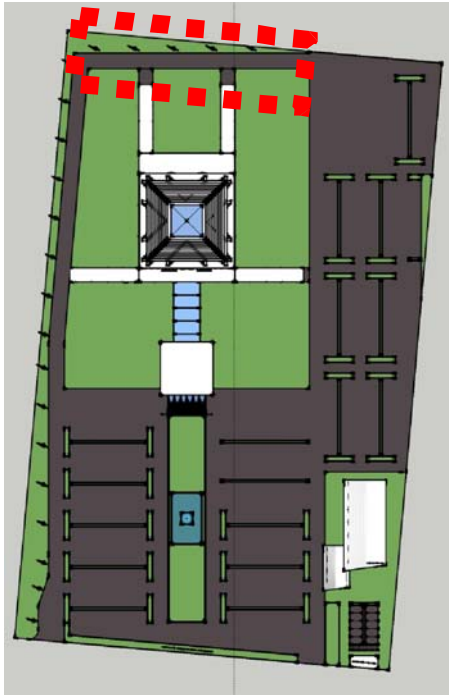
Gambar IV.8. Proses Transformasi

4.5 Zoning dan Hubungan Antar Ruang Pada Denah



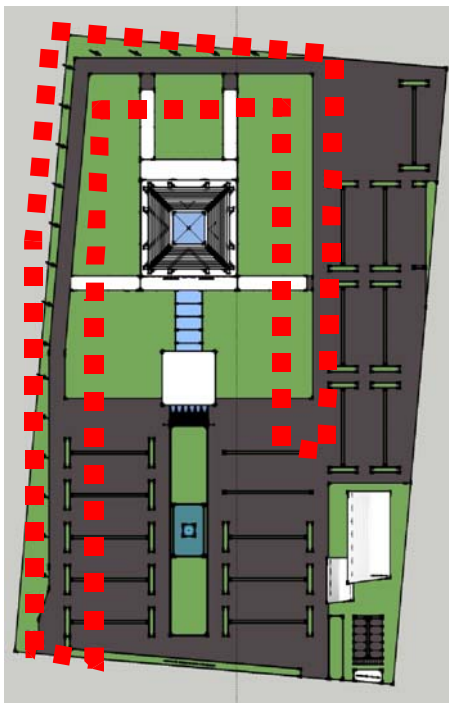
Gambar IV.9. Zoning dan hubungan antar ruang

4.6 Respon Disain



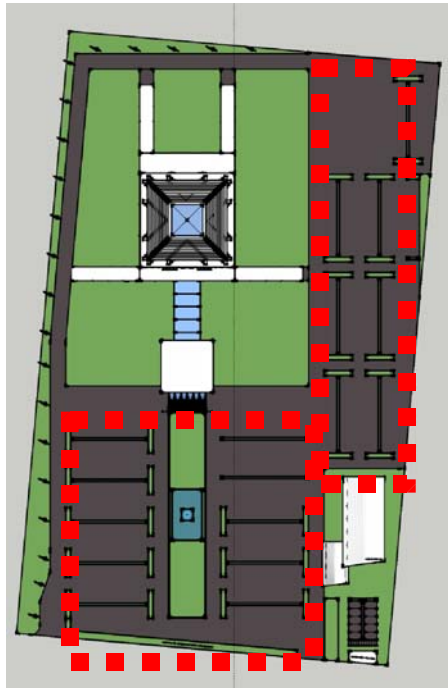
Pohon pada sisi timur site sebagai respon angin yang datang dari timur. Agar kecepatan angin yang masuk ke dalam site dapat tereduksi.

Gambar IV.10. Posisi pohon sebelah timur



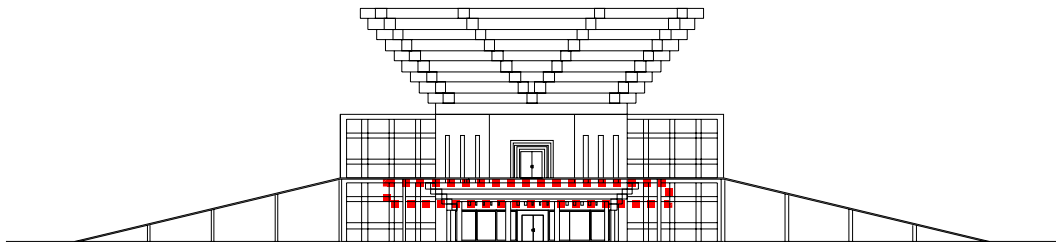
Pohon yang ada di sekeliling site berfungsi meredam kebisingan yang masuk maupun keluar dari site.

Gambar IV.11. Posisi Pohon Mereduksi Kebisingan



Pohon yang ada pada area parkir difungsikan untuk mengurangi sinar matahari yang jauth pada site. selain itu juga dapat memberi tempat yang teduh untuk kendaraan yang diparkir.

Gambar IV.12. Posisi Parkir

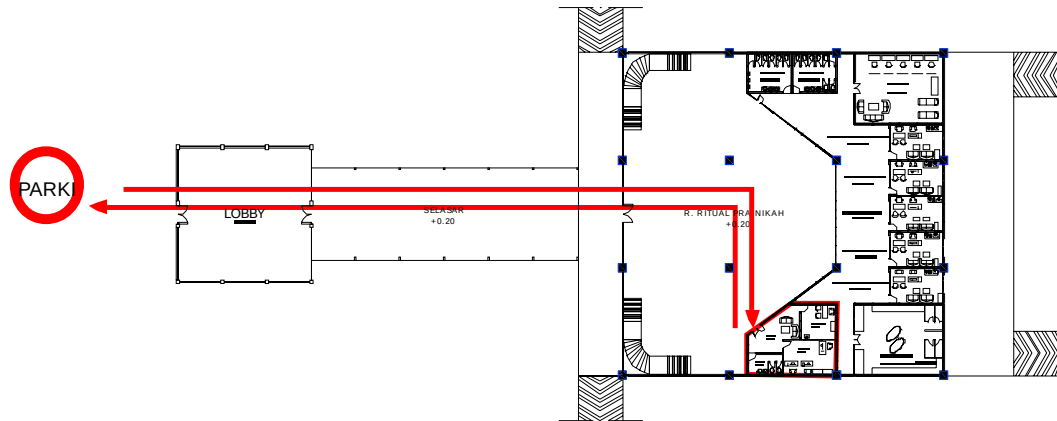


Sisi depan bangunan sangat diperlukan shading, mengingat bangunan menghadap ke barat.

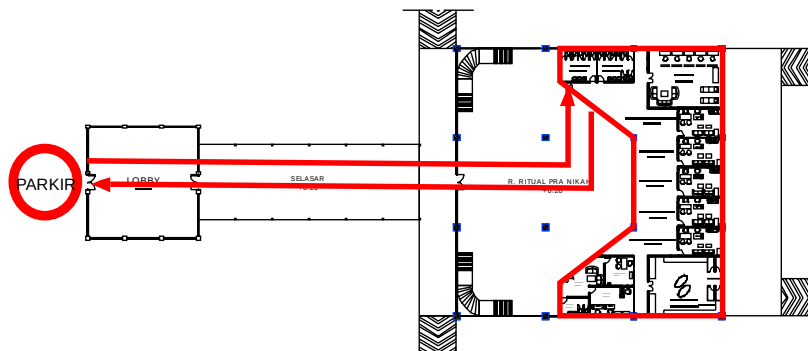
Gambar IV.13 Posisi penempatan shading

4.7 Alur Sirkulasi

ALUR SIRKULASI PENGELOLA

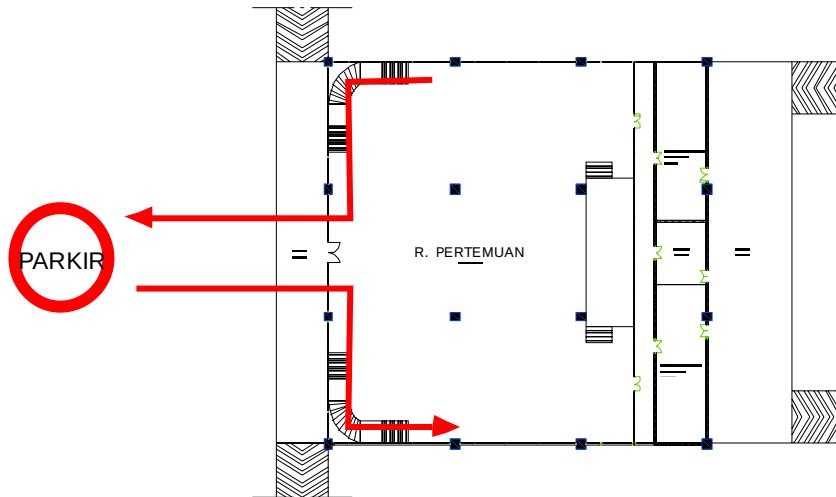


ALUR SIRKULASI PENGUNJUNG FASILITAS PENDUKUNG

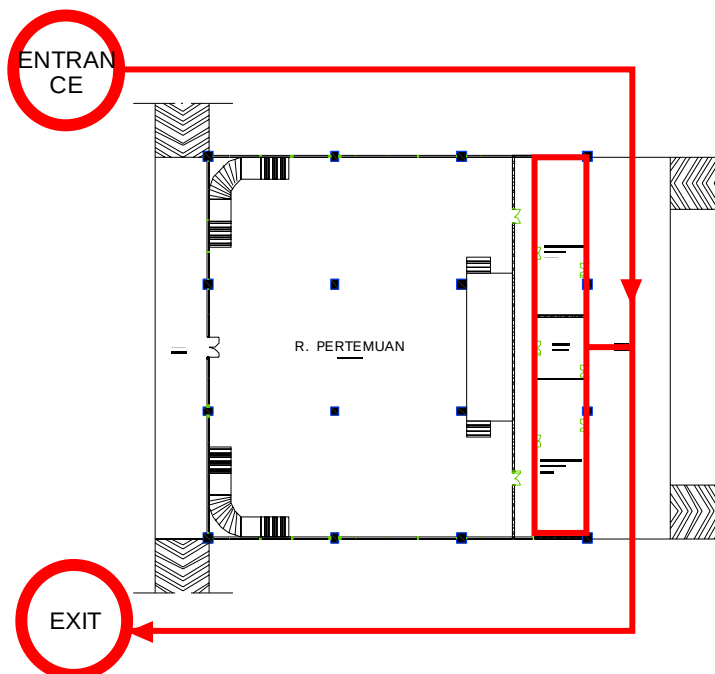


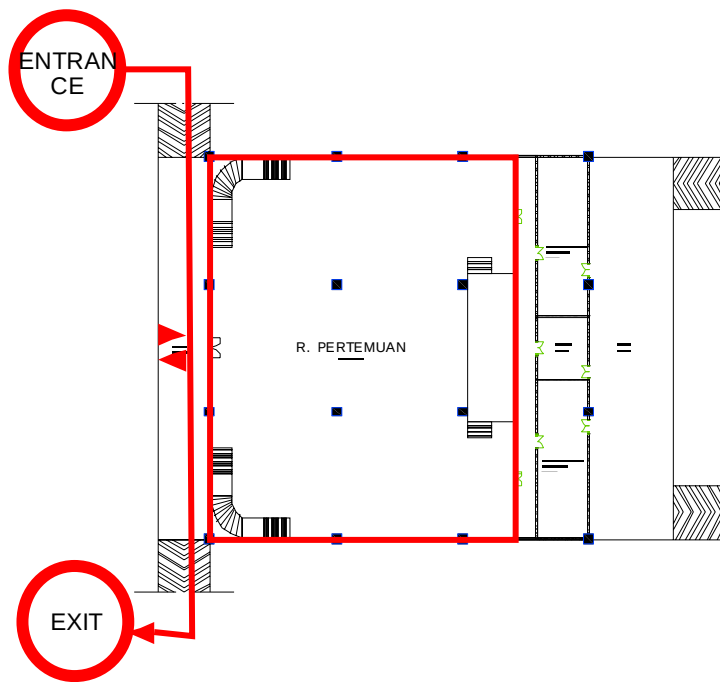
ALUR SIRKULASI PENGANTIN

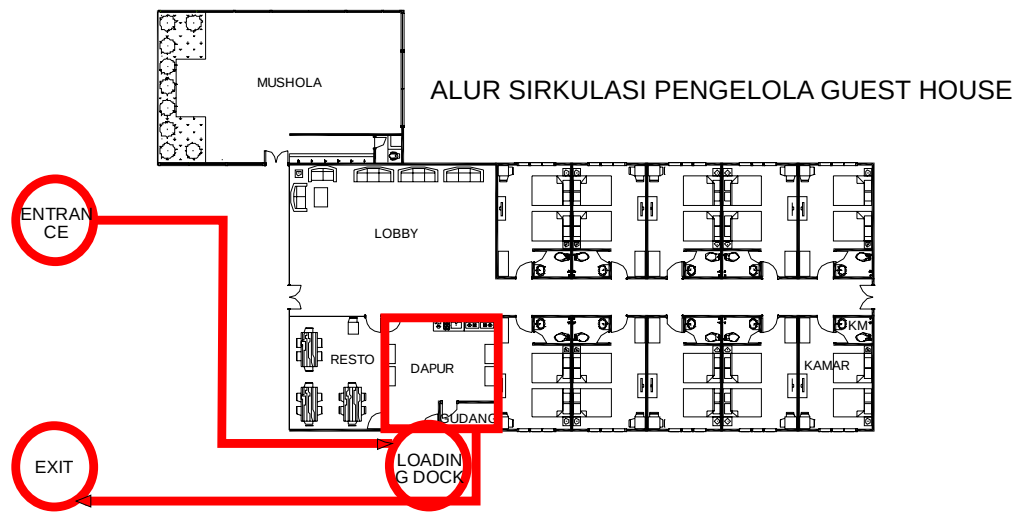
ALUR SIRKULASI PENGUNJUNG RESEPSI



ALUR SIRKULASI PENYELENGGARA RESEPSI

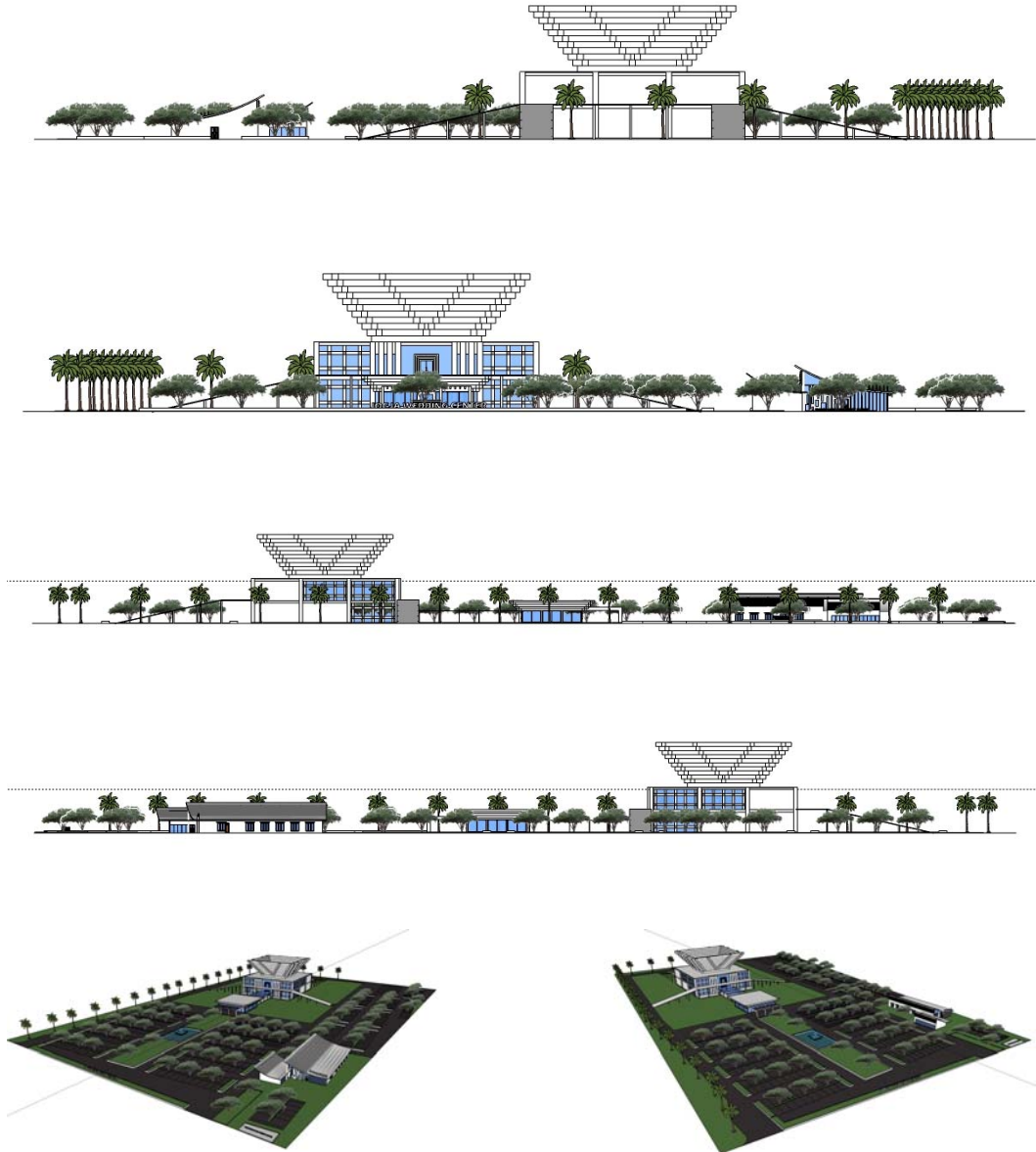






Gambar IV.14. Macam-macam Alur Sirkulasi

4.8 Tampak dan Perspektif Kawasan



Gambar IV.15. Tampak dan Perspektif Kawasan

4.9 Disain Interior



Gambar IV.16. Interior Ruang Pertemuan

4.10 Pengujian Disain

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Bagaimana pendapat anda mengenai letak Jogja Wedding Center yang direncanakan di jl. Gedong Kuning, DIY?	5 orang menjawab sangat strategis, 4 orang menjawab strategis, 1 orang menjawab tidak.	
Bagaimana pendapat anda tentang fungsi bangunan Jogja Wedding Center tersebut?	4orang menjawab sangat sesuai, 4 orang menjawab cukup sesuai, 2 orang menjawab tidak.	
Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan bangunan Jogja Wedding Center ini dalam pencitraan tumpang sari?	7 orang menjawab sangat mencitrakan, 3orang menjawab cukup mencitrakan.	
Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas	5 orang menjawab sangat memadai, 5	

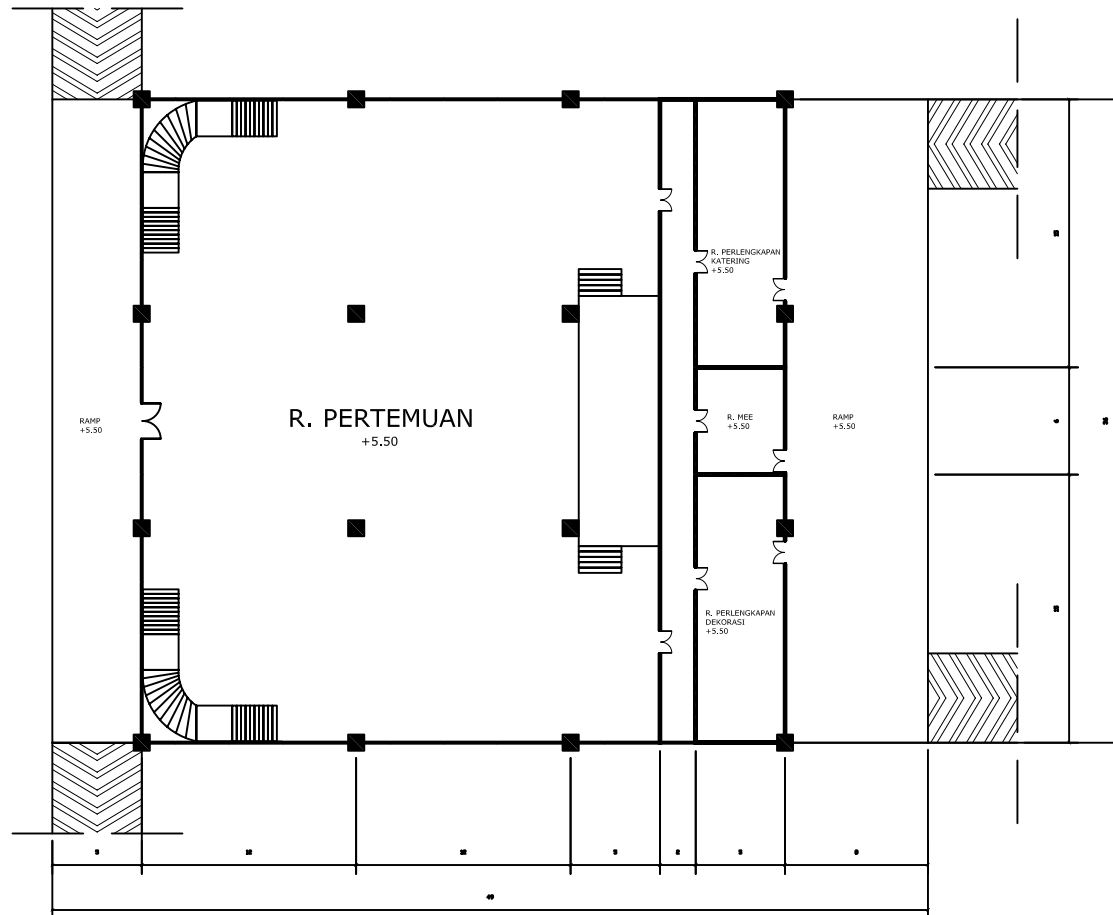
pada Jogja Wedding Center ini?	orang cukup memadai.	
Bagaimana pendapat anda tentang tata ruang pada Jogja Wedding Center ini?	7 orang menjawab sangat nyaman, 3 orang menjawab nyaman.	
Bagaimana pendapat anda tentang sirkulasi (pencapaian) antar ruang pada Jogja Wedding Center ini?	7 orang menjawab sangat mudah, 2 orang menjawab mudah, 1 orang menjawab tidak mudah.	

DAFTAR PUSTAKA

- Wojowarsito, S. 1982. Kamus Inggris-Indonesia.
Depdikbud. 1989. KBBI. Balai Pustaka. Jakarta.
Suptandar, J. Pramudji. 1999. *Desain Interior*. Djambatan. Jakarta.
Francis D.K. Ching. 1996. *Arsitektur ,Bentuk ,Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Surabaya.
R. Ismunandar K. 2007. Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa. Dahara Prize. Semarang.

Website

- www.swaberita.com
www.wikipedia.com
www.gudegnet.com/infojogja
www.anugrah-archblog09.blogspot.com
www.gebyok.com
www.sketsasekelumit.com




DENAH LANTAI 2



**TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR**

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TETES AZHARIADI
NO. MHS	06 512 119
TANDA TANGAN	

JUDUL GBR

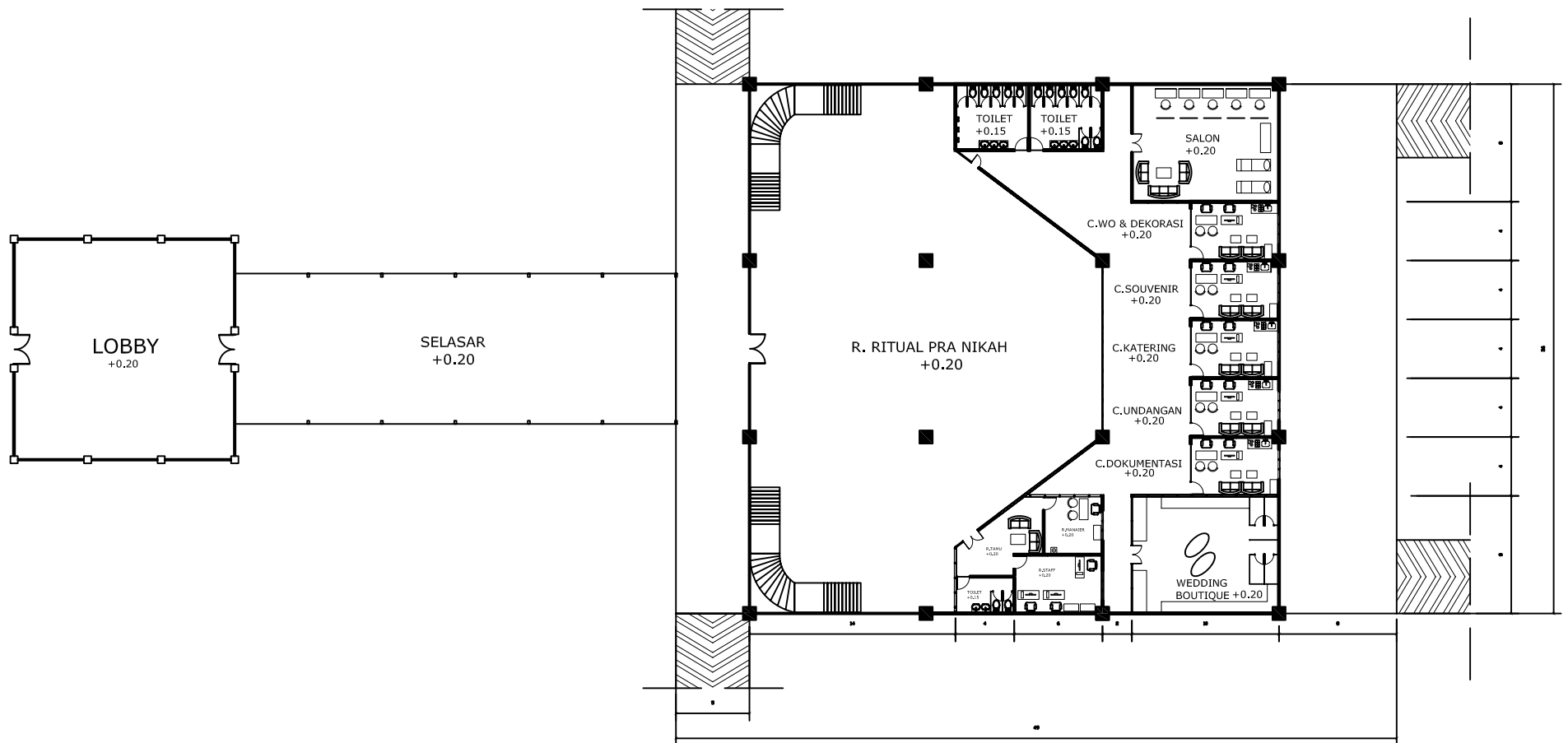
DENAH LANTAI 2

SKALA

1:300

LMBR KE

JML LMBR



DENAH LANTAI 1



**TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR**

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TETES AZHARIADI
NO. MHS	06 512 119
TANDA TANGAN	

JUDUL GBR

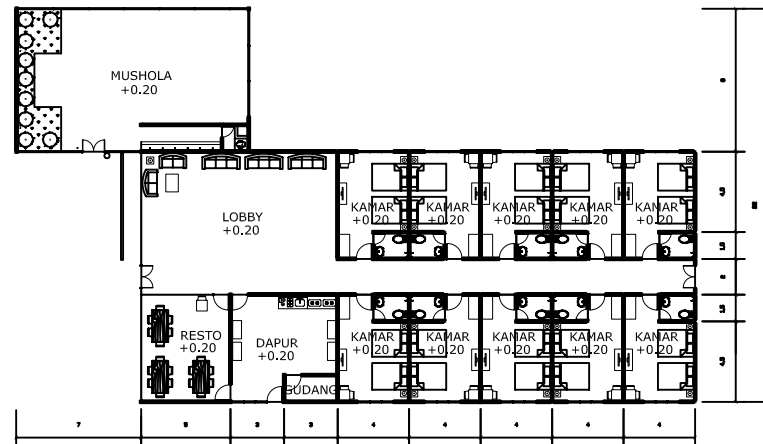
DENAH LANTAI 1

SKALA

1:300

LMBR KE

JML LMBR



TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TETES AZHARIADI
NO. MHS	06 512 119
TANDA TANGAN	

JUDUL GBR

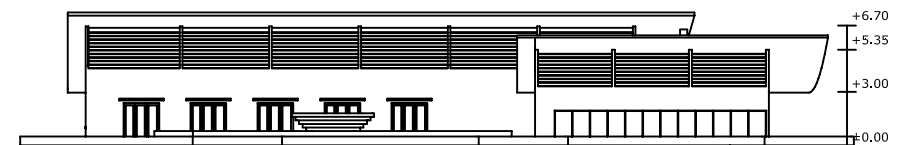
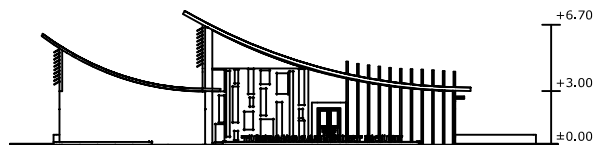
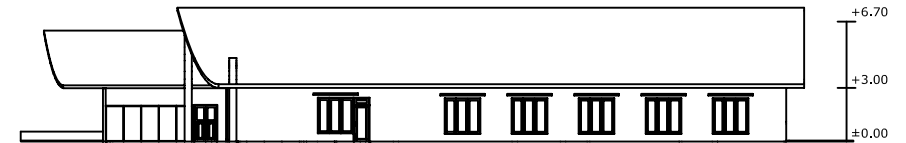
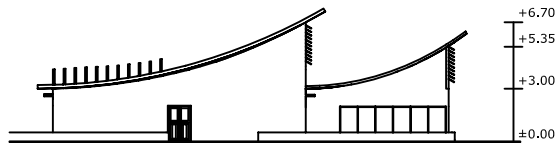
DENAH GUEST HOUSE

SKALA

1:300

LMBR KE

JML LMBR



TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TETES AZHARIADI
NO. MHS	06 512 119
TANDA TANGAN	

JUDUL GBR

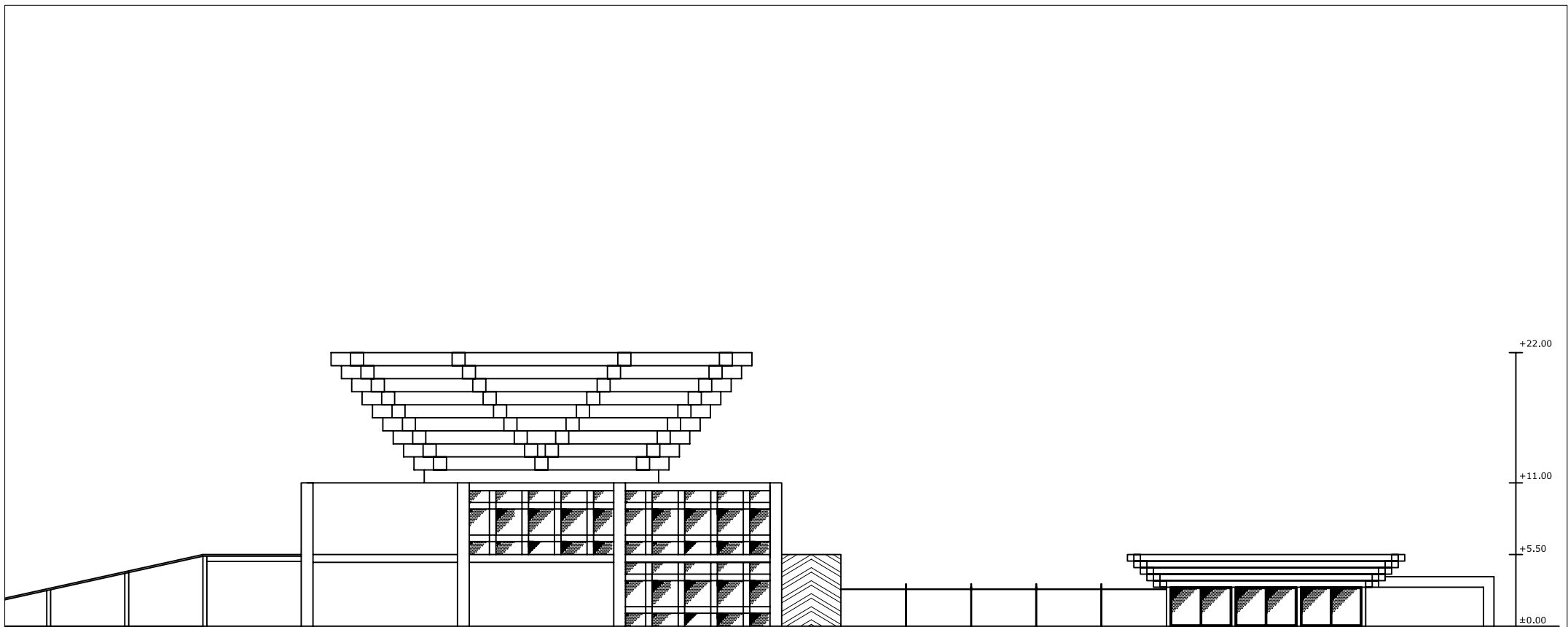
TAMPAK BARAT, TIMUR, SELATAN
& UTARA GUEST HOUSE

SKALA

1:300

LMBR KE

JML LMBR



TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA

TETES AZHARIADI

NO. MHS

06 512 119

TANDA TANGAN

JUDUL GBR

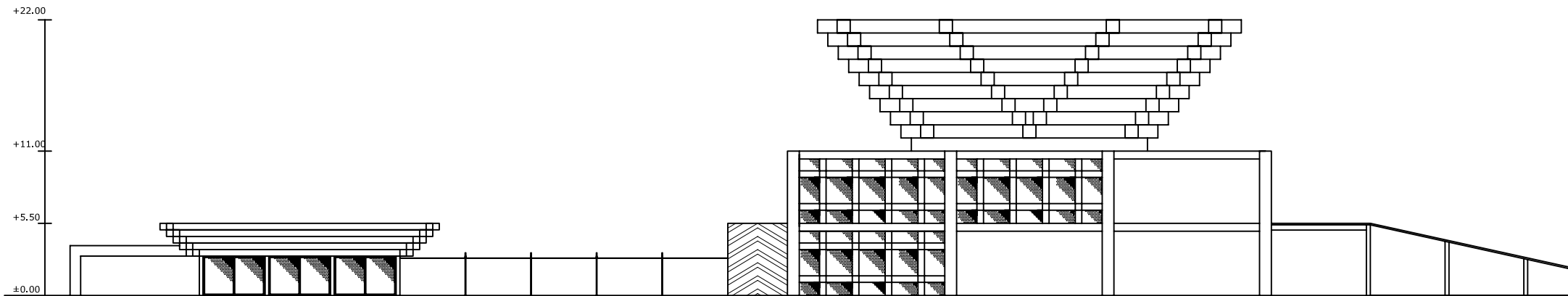
TAMPAK UTARA

SKALA

1:300

LMBR KE

JML LMBR



TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA

TETES AZHARIADI

NO. MHS

06 512 119

TANDA TANGAN

JUDUL GBR

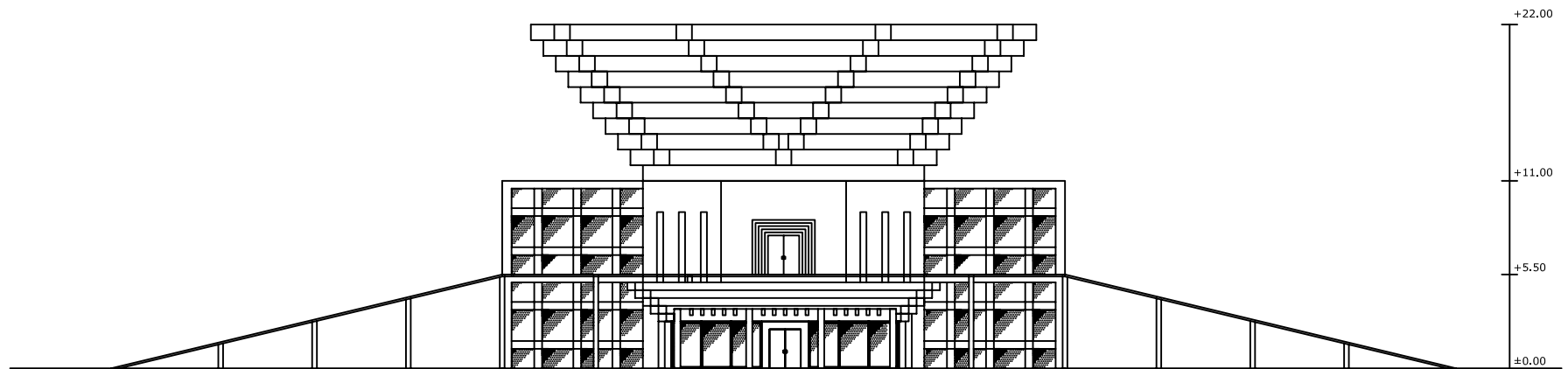
TAMPAK SELATAN

SKALA

1:300

LMBR KE

JML LMBR



TAMPAK BARAT



**TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR**

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA

TETES AZHARIADI

NO. MHS

06 512 119

TANDA TANGAN

JUDUL GBR

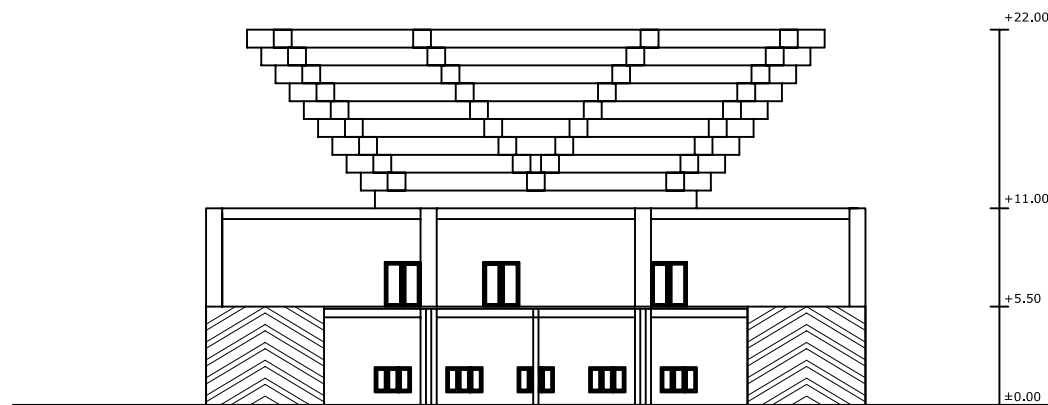
TAMPAK BARAT

SKALA

1:300

LMBR KE

JML LMBR



TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TETES AZHARIADI
NO. MHS	06 512 119
TANDA TANGAN	

JUDUL GBR

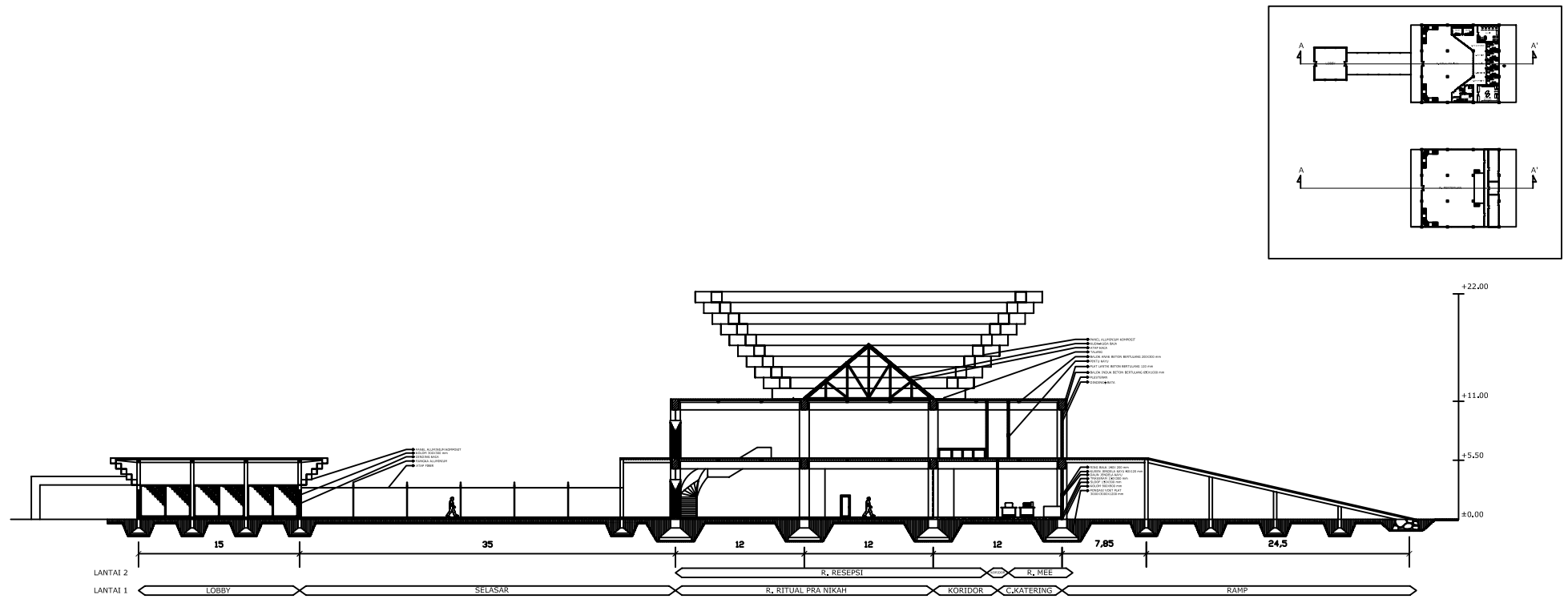
TAMPAK TIMUR

SKALA

1:300

LMBR KE

JML LMBR



TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TETES AZHARIADI
NO. MHS	06 512 119
TANDA TANGAN	

JUDUL GBR

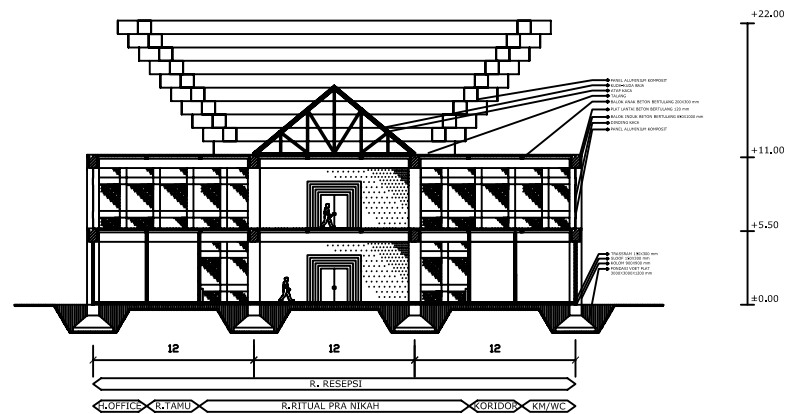
POTONGAN A-A'

SKALA

1:400

LMBR KE

JML LMBR



POTONGAN B-B'



**TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR**

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**SEMESTER GANJIL
2010/2011**

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA

TETES AZHARIADI

AI	NO. MHS
----	----------------

06 512 119

TANDA TANGAN

JUDUL GBR

POTONGAN B-B'

SKALA

1:400

LMBR KE

JML LMBR

KUSIONER PENGUJIAN DESAIN

JOGJA WEDDING CENTER

Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior Bangunan

Tugas Akhir Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak Jogja Wedding Center yang direncanakan di jl. Gedong Kuning, DIY?

Sangat Strategis

Strategis

Tidak Strategis

2. Bagaimana pendapat anda tentang fungsi bangunan Jogja Wedding Center tersebut?

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan bangunan Jogja Wedding Center ini dalam pencitraan tumpang sari?

Sangat Mencitrakan

Mencitrakan

Tidak Mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mewadahi

Mewadahi

Tidak Mewadahi

5. Bagaimana pendapat anda tentang tata ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Nyaman

Nyaman

Tidak Nyaman

6. Bagaimana pendapat anda tentang sirkulasi (pencapaian) antar ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mudah

Mudah

Tidak Mudah

KUSIONER PENGUJIAN DESAIN

JOGJA WEDDING CENTER

Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior Bangunan

Tugas Akhir Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak Jogja Wedding Center yang direncanakan di jl. Gedong Kuning, DIY?

Sangat Strategis

Strategis

Tidak Strategis

2. Bagaimana pendapat anda tentang fungsi bangunan Jogja Wedding Center tersebut?

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan bangunan Jogja Wedding Center ini dalam pencitraan tumpang sari?

Sangat Mencitrakan

Mencitrakan

Tidak Mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mewadahi

Mewadahi

Tidak Mewadahi

5. Bagaimana pendapat anda tentang tata ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Nyaman

Nyaman

Tidak Nyaman

6. Bagaimana pendapat anda tentang sirkulasi (pencapaian) antar ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mudah

Mudah

Tidak Mudah

KUSIONER PENGUJIAN DESAIN

JOGJA WEDDING CENTER

Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior Bangunan

Tugas Akhir Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak Jogja Wedding Center yang direncanakan di jl. Gedong Kuning, DIY?

Sangat Strategis

Strategis

Tidak Strategis

2. Bagaimana pendapat anda tentang fungsi bangunan Jogja Wedding Center tersebut?

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan bangunan Jogja Wedding Center ini dalam pencitraan tumpang sari?

Sangat Mencitrakan

Mencitrakan

Tidak Mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mewadahi

Mewadahi

Tidak Mewadahi

5. Bagaimana pendapat anda tentang tata ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Nyaman

Nyaman

Tidak Nyaman

6. Bagaimana pendapat anda tentang sirkulasi (pencapaian) antar ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mudah

Mudah

Tidak Mudah

KUSIONER PENGUJIAN DESAIN

JOGJA WEDDING CENTER

Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior Bangunan

Tugas Akhir Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak Jogja Wedding Center yang direncanakan di jl. Gedong Kuning, DIY?

Sangat Strategis

Strategis

Tidak Strategis

2. Bagaimana pendapat anda tentang fungsi bangunan Jogja Wedding Center tersebut?

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan bangunan Jogja Wedding Center ini dalam pencitraan tumpang sari?

Sangat Mencitrakan

Mencitrakan

Tidak Mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mewadahi

Mewadahi

Tidak Mewadahi

5. Bagaimana pendapat anda tentang tata ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Nyaman

Nyaman

Tidak Nyaman

6. Bagaimana pendapat anda tentang sirkulasi (pencapaian) antar ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mudah

Mudah

Tidak Mudah

KUSIONER PENGUJIAN DESAIN

JOGJA WEDDING CENTER

Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior Bangunan

Tugas Akhir Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak Jogja Wedding Center yang direncanakan di jl. Gedong Kuning, DIY?

Sangat Strategis

Strategis

Tidak Strategis

2. Bagaimana pendapat anda tentang fungsi bangunan Jogja Wedding Center tersebut?

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan bangunan Jogja Wedding Center ini dalam pencitraan tumpang sari?

Sangat Mencitrakan

Mencitrakan

Tidak Mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mewadahi

Mewadahi

Tidak Mewadahi

5. Bagaimana pendapat anda tentang tata ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Nyaman

Nyaman

Tidak Nyaman

6. Bagaimana pendapat anda tentang sirkulasi (pencapaian) antar ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mudah

Mudah

Tidak Mudah

KUSIONER PENGUJIAN DESAIN

JOGJA WEDDING CENTER

Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior Bangunan

Tugas Akhir Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak Jogja Wedding Center yang direncanakan di jl. Gedong Kuning, DIY?

Sangat Strategis

Strategis

Tidak Strategis

2. Bagaimana pendapat anda tentang fungsi bangunan Jogja Wedding Center tersebut?

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan bangunan Jogja Wedding Center ini dalam pencitraan tumpang sari?

Sangat Mencitrakan

Mencitrakan

Tidak Mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mewadahi

Mewadahi

Tidak Mewadahi

5. Bagaimana pendapat anda tentang tata ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Nyaman

Nyaman

Tidak Nyaman

6. Bagaimana pendapat anda tentang sirkulasi (pencapaian) antar ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mudah

Mudah

Tidak Mudah

KUSIONER PENGUJIAN DESAIN

JOGJA WEDDING CENTER

Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior Bangunan

Tugas Akhir Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak Jogja Wedding Center yang direncanakan di jl. Gedong Kuning, DIY?

Sangat Strategis

Strategis

Tidak Strategis

2. Bagaimana pendapat anda tentang fungsi bangunan Jogja Wedding Center tersebut?

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan bangunan Jogja Wedding Center ini dalam pencitraan tumpang sari?

Sangat Mencitrakan

Mencitrakan

Tidak Mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mewadahi

Mewadahi

Tidak Mewadahi

5. Bagaimana pendapat anda tentang tata ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Nyaman

Nyaman

Tidak Nyaman

6. Bagaimana pendapat anda tentang sirkulasi (pencapaian) antar ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mudah

Mudah

Tidak Mudah

KUSIONER PENGUJIAN DESAIN

JOGJA WEDDING CENTER

Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior Bangunan

Tugas Akhir Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak Jogja Wedding Center yang direncanakan di jl. Gedong Kuning, DIY?

Sangat Strategis

Strategis

Tidak Strategis

2. Bagaimana pendapat anda tentang fungsi bangunan Jogja Wedding Center tersebut?

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan bangunan Jogja Wedding Center ini dalam pencitraan tumpang sari?

Sangat Mencitrakan

Mencitrakan

Tidak Mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mewadahi

Mewadahi

Tidak Mewadahi

5. Bagaimana pendapat anda tentang tata ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Nyaman

Nyaman

Tidak Nyaman

6. Bagaimana pendapat anda tentang sirkulasi (pencapaian) antar ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mudah

Mudah

Tidak Mudah

KUSIONER PENGUJIAN DESAIN

JOGJA WEDDING CENTER

Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior Bangunan

Tugas Akhir Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak Jogja Wedding Center yang direncanakan di jl. Gedong Kuning, DIY?

Sangat Strategis

Strategis

Tidak Strategis

2. Bagaimana pendapat anda tentang fungsi bangunan Jogja Wedding Center tersebut?

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan bangunan Jogja Wedding Center ini dalam pencitraan tumpang sari?

Sangat Mencitrakan

Mencitrakan

Tidak Mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mewadahi

Mewadahi

Tidak Mewadahi

5. Bagaimana pendapat anda tentang tata ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Nyaman

Nyaman

Tidak Nyaman

6. Bagaimana pendapat anda tentang sirkulasi (pencapaian) antar ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mudah

Mudah

Tidak Mudah

KUSIONER PENGUJIAN DESAIN

JOGJA WEDDING CENTER

Ekspresi Tumpang Sari Pada Tampilan Eksterior Bangunan

Tugas Akhir Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak Jogja Wedding Center yang direncanakan di jl. Gedong Kuning, DIY?

Sangat Strategis

Strategis

Tidak Strategis

2. Bagaimana pendapat anda tentang fungsi bangunan Jogja Wedding Center tersebut?

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan bangunan Jogja Wedding Center ini dalam pencitraan tumpang sari?

Sangat Mencitrakan

Mencitrakan

Tidak Mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mewadahi

Mewadahi

Tidak Mewadahi

5. Bagaimana pendapat anda tentang tata ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Nyaman

Nyaman

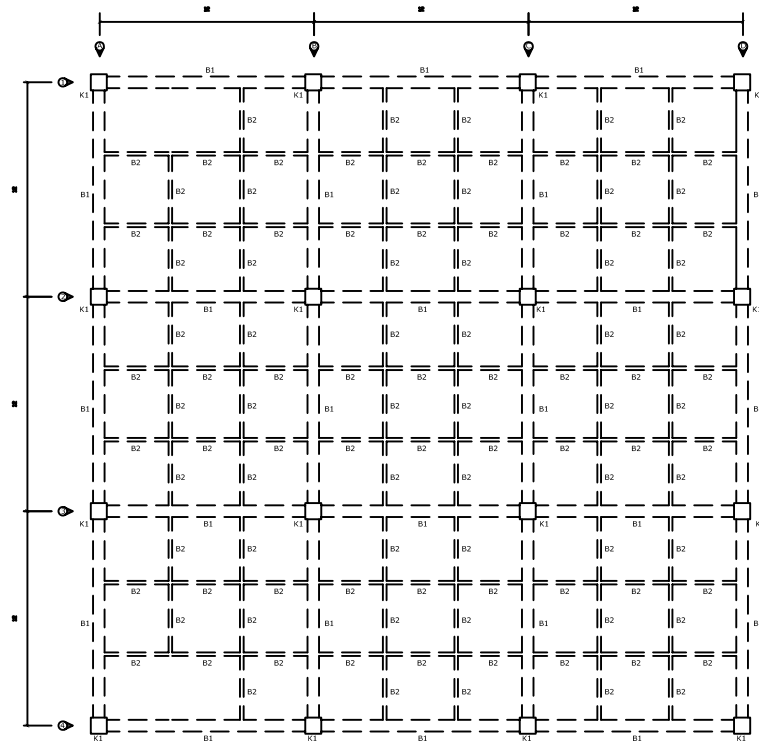
Tidak Nyaman

6. Bagaimana pendapat anda tentang sirkulasi (pencapaian) antar ruang pada Jogja Wedding Center ini?

Sangat Mudah

Mudah

Tidak Mudah



KET: K1= KOLOM 900X900
B1= BALOK INDUK 650X1000
B2= BALOK ANAK 200X300



TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
NO. MHS
TANDA TANGAN

TETES AZHARIADI
06 512 119

JUDUL GBR

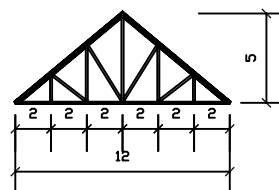
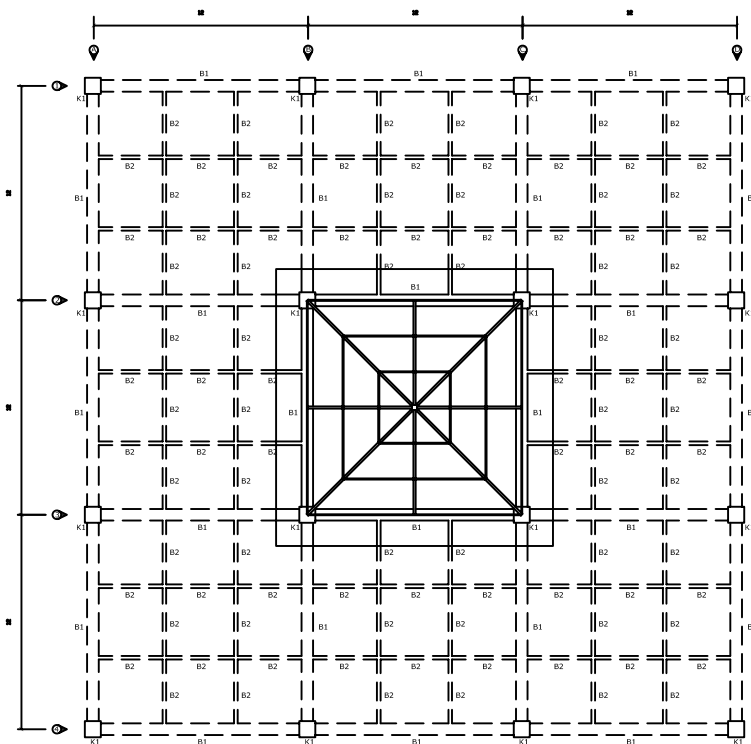
RENCANA KOLOM BALOK LT 1

SKALA

1:300

LMBR KE

JML LMBR



KET:
K1= KOLOM 900X900
B1= BALOK INDUK 650X1000
B2= BALOK ANAK 200X300



TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA

TETES AZHARIADI

NO. MHS

06 512 119

TANDA TANGAN

JUDUL GBR

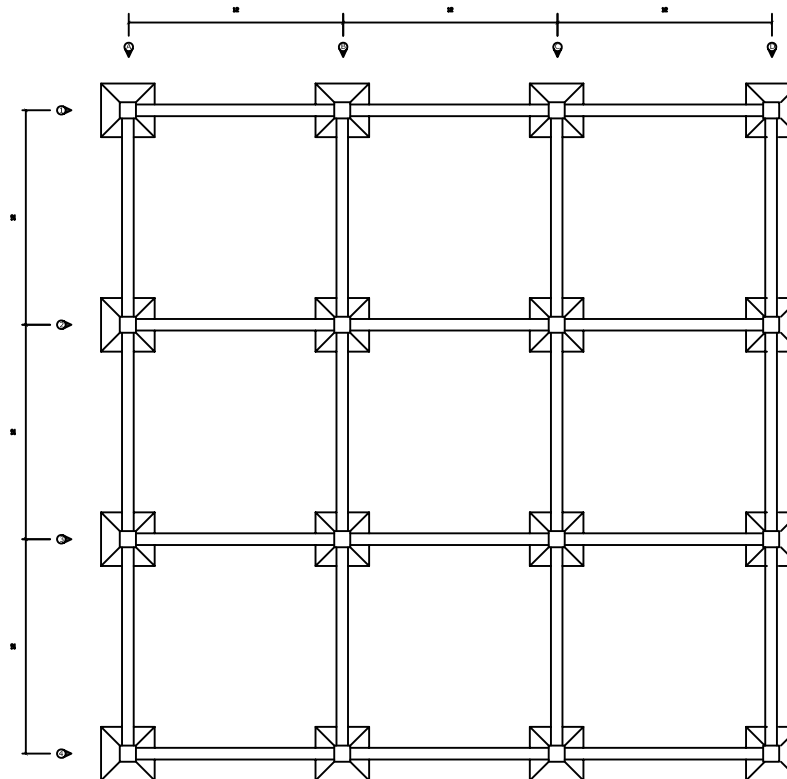
RENCANA ATAP

SKALA

1:300

LMBR KE

JML LMBR



**TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR**

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TETES AZHARIADI
NO. MHS	06 512 119
TANDA TANGAN	

JUDUL GBR

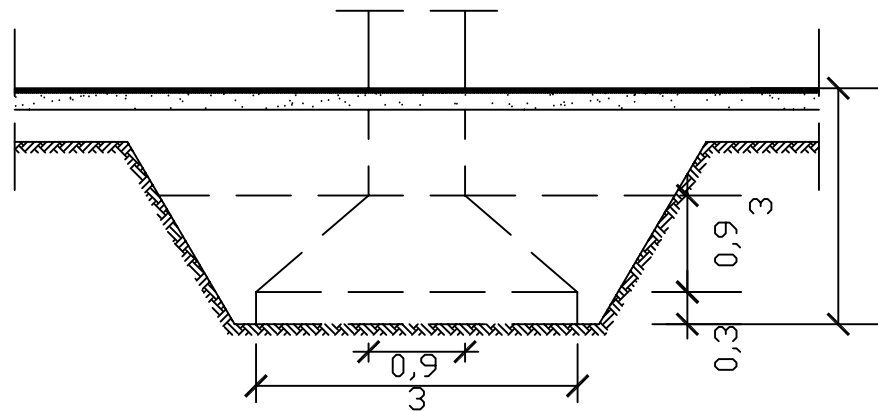
RENCANA PONDASI

SKALA

1:300

LMBR KE

JML LMBR



TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TETES AZHARIADI
NO. MHS	06 512 119
TANDA TANGAN	

JUDUL GBR

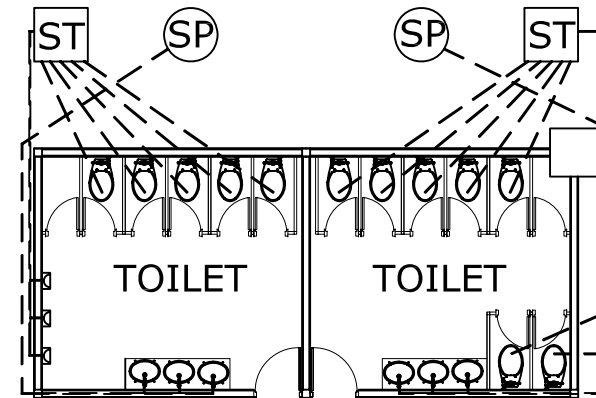
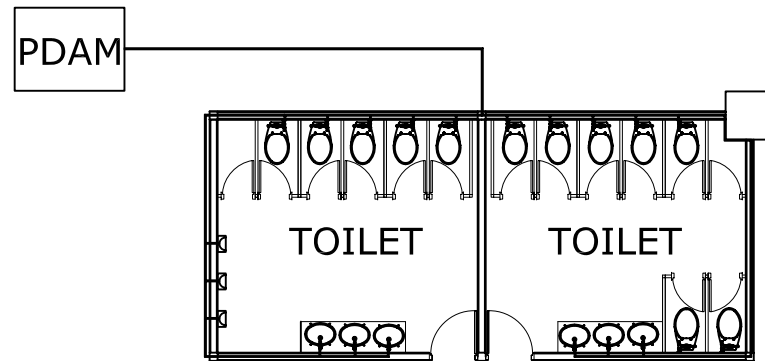
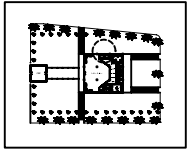
DETIL RENCANA PONDASI

SKALA

1:50

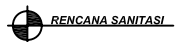
LMBR KE

JML LMBR



KET:

- PIPA AIR BERSIH
- - - PIPA AIR KOTOR
- ST = SEPTIC TANK
- SP = SUMUR PERESAPAN



TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TETES AZHARIADI
NO. MHS	06 512 119
TANDA TANGAN	

JUDUL GBR

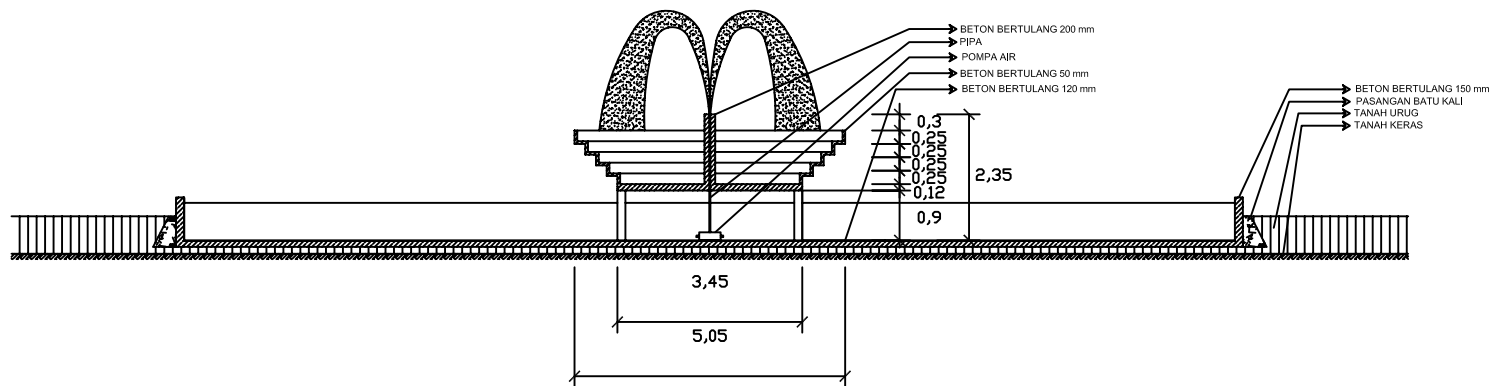
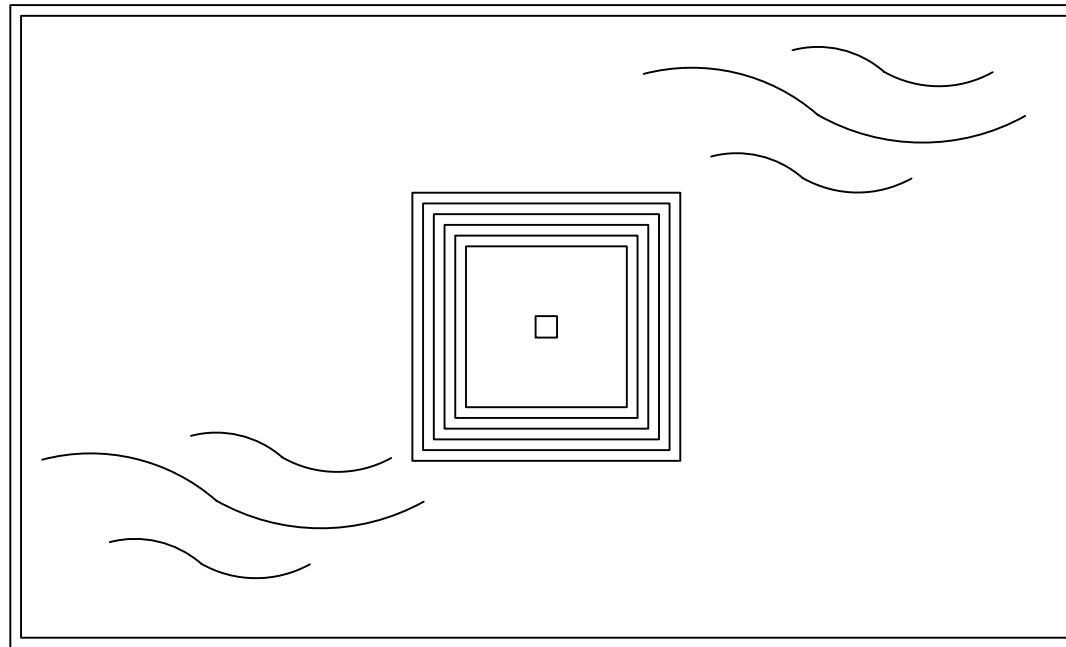
RENCANA SANITASI

SKALA

1:100

LMBR KE

JML LMBR



DETIL AIR MANCUR



TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TETES AZHARIADI
NO. MHS	06 512 119
TANDA TANGAN	

JUDUL GBR

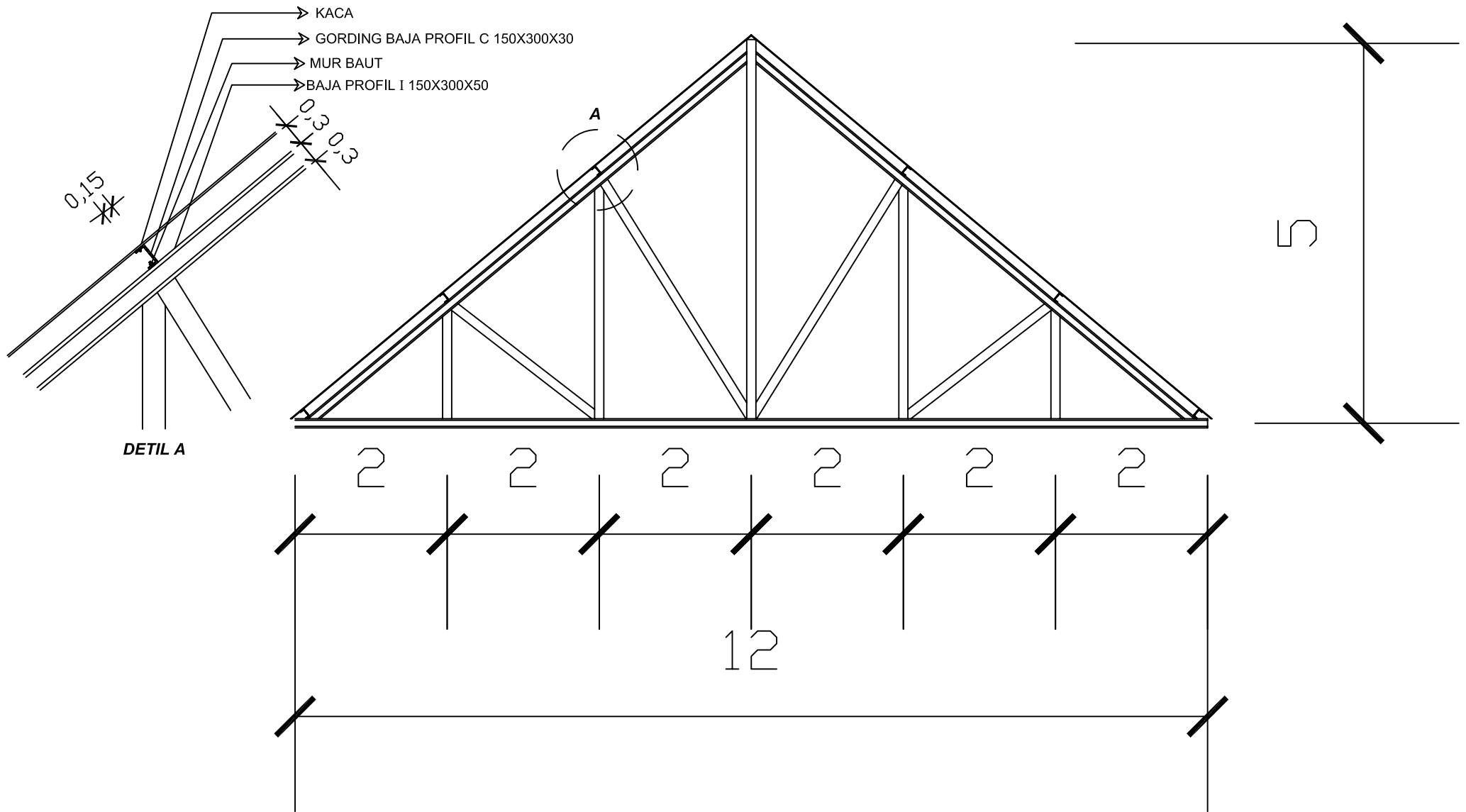
DETIL ARSITEKTURAL
AIR MANCUR

SKALA

1:100

LMBR KE

JML LMBR



TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TETES AZHARIADI
NO. MHS	06 512 119
TANDA TANGAN	

JUDUL GBR

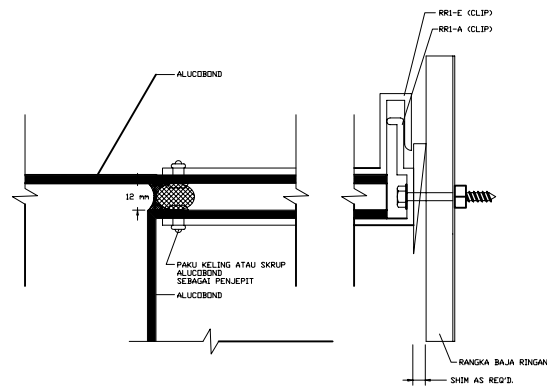
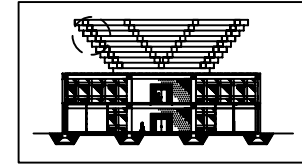
DETIL RENCANA ATAP

SKALA

1:50

LMBR KE

JML LMBR



DETIL JOIN HORIZONTAL ALUCOBOND



**TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR**

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
NO. MHS
TANDA TANGAN

TETES AZHARIADI
06 512 119

JUDUL GBR

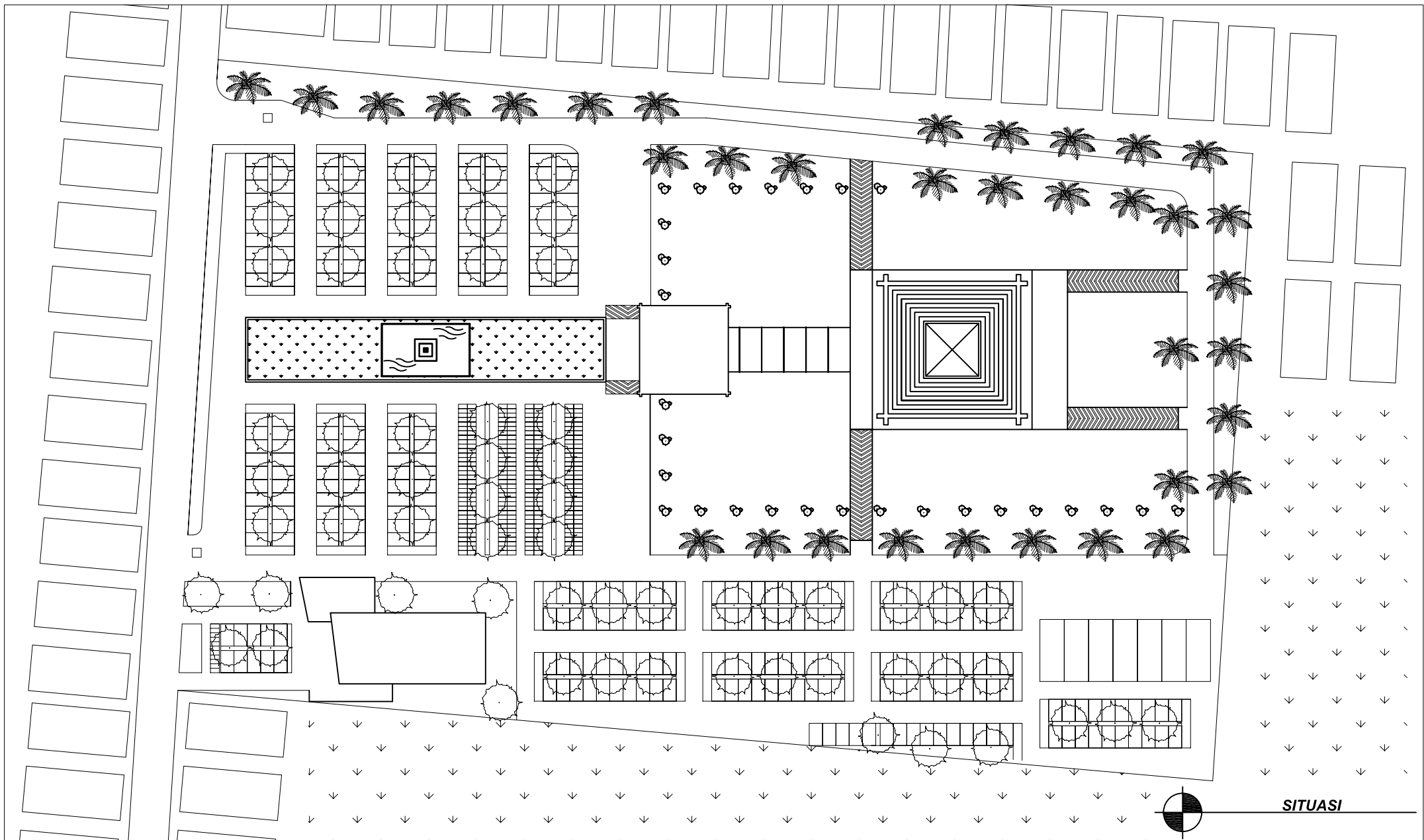
DETIL RENCANA ATAP

SKALA

1:10

LMBR KE

JML LMBR



TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING
IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TETES AZHARIADI
NO. MHS	06 512 119
TANDA TANGAN	

JUDUL GBR

SITUASI

SKALA

1:800

LMBR KE

JML LMBR



**TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR**

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**SEMESTER GANJIL
2010/2011**

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA

TETES AZHARIADI

NO. MHS

06 512 119

TANDA TANGAN

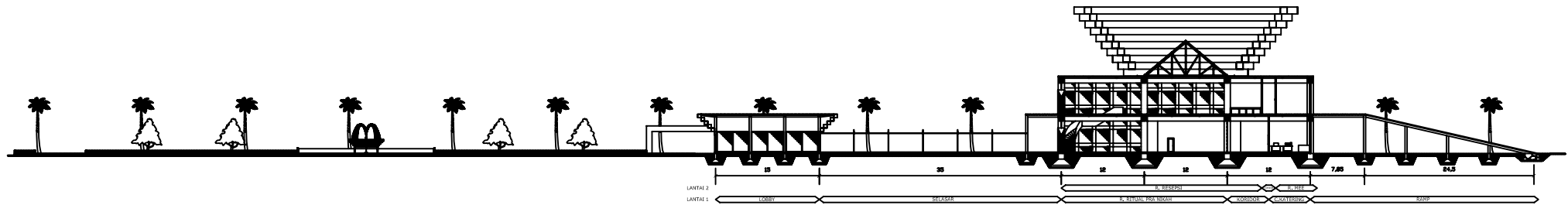
JUDUL GBR

SITE PLAN**SKALA**

1:800

LMBR KE

JML LMBR



TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SEMESTER GANJIL
2010/2011

JOGJA WEDDING CENTER

DOSEN PEMBIMBING

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TETES AZHARIADI
NO. MHS	06 512 119
TANDA TANGAN	

JUDUL GBR

POTONGAN KAWASAN A-A'

SKALA

1:600

LMBR KE

JML LMBR



JURUSAN ARSITEKTUR
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JOGJA WEDDING CENTER

IR., MUNICHY BACHRON EDREES., M.ARCH., IAI

NAMA	TETES AZHARIADI
NO. MHS	06 512 119
TANDA TANGAN	

POTONGAN KAWASAN B-B'

1:600

[illegible]